

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KESALEHAN PADA PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DI SMPIT ABU BAKAR YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**TESIS**

Diajukan kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Magister dalam Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

**Disusun oleh:**

**Muhammad Mursyid**  
**NIM. 1520011049**

**KONSENTRASI PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM  
PROGRAM STUDI INTERDISCIPLINARY ISLAMIC STUDIES  
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2019**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Mursyid

NIM : 1520011049

Jurusan : Magister Psikologi Pendidikan Islam

Fakultas : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister ataupun Kesarjanaan di perguruan tinggi lain dan tesis saya ini adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 12 Juli 2019

Yang Menyatakan,



Muhammad Mursyid  
/1520011049

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Mursyid

NIM : 1520011049

Jenjang : Magister

Fakultas : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



Muhammad Mursyid  
1520011049

## PENGAJUAN PERSETUJUAN TESIS/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Tesis/Tugas Akhir  
Lamp. : Satu Naskah Tesis

Kepada Yth.  
Dekan Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing menyatakan bahwa Tesis saudara:

Nama : Muhammad Mursyid  
NIM : 1520011049  
Semester : VIII  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam  
Judul :

“Internalisasi Nilai-Nilai Kesalehan pada Program full Day School di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta” Sudah dapat diajukan kepada Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Psikologi Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam Psikologi Pendidikan Islam.

Dengan ini, kami mengharap agar Tesis/Tugas Akhir saudara tersebut di atas dapat segera diajukan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 12 Juli 2019

Pembimbing,



Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-271/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : INTERNALISASI NILAI-NILAI KESALEHAN PADA PROGRAM FULL DAY SCHOOL DI SMPIT ABU BAKAR YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD MURSYID, S.Pd.I  
Nomor Induk Mahasiswa : 1520011049  
Telah diujikan pada : Senin, 26 Agustus 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

  
Dr. Roma Ulinuha, S.S., M.Hum.  
NIP. 19740904 200604 1 002

Penguji II

  
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd  
NIP. 19630705 199303 2 001

Penguji III

  
Dr. H. Sumedi, M.Ag.  
NIP. 19610217 199803 1 001

Yogyakarta, 26 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga  
Pascasarjana  
Direktur

  
Prof. Noorhaidi, S.Ag, M.A., M.Phil., Ph.D.  
NIP. 19711207 199503 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, penelitian, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan naskah tesis dengan judul:

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PRORAM *FULL DAY SCHOOL* DI SMPIT ABU BAKAR  
YOGYAKARTA**

Yang di tulis oleh :  
Nama : Muhammad Mursyid  
NIM : 1520011049  
Jenjang : Magister  
Fakultas : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Psikologi Pendidikan Agama Islam.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Yogyakarta, 12 Juli 2019

Pembimbing,



Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd

## ABSTRAK

Kurangnya mutu pendidikan di Indonesia dengan rendahnya kualitas hasil *output* berupa SDM yang disebabkan oleh penerapan sistem di Indonesia yang masih salah dan munculnya arus global serta modernisasi yang berdampak pada pergaulan siswa yang salah. Munculnya permasalahan tersebutlah yang memicu pemerintah memunculkan sebuah kebijakan terkait dengan sistem pendidikan baru yaitu *full day school* sesuai dengan perundangan terbaru yaitu Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 1 ayat 1 dengan tujuan diberikannya pendidikan terbaik bagi anak didik atau siswa dari aspek akademik dan non akademik serta memberikan perlindungan bagi anak dari pergaulan bebas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dengan triangulasi sebagai metode uji keabsahan data.

Terdapat tiga pendekatan dalam Internalisasi Nilai-Nilai Kesalehan di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta yaitu pendekatan mikro dengan permasalahan yang didapatkan adalah kurang fokusnya siswa pada suatu kegiatan, manajemen waktu, dan tidak adanya waktu untuk bersosialisasi dengan teman. Dengan munculnya permasalahan tersebut, pihak SMPIT Abu Bakar Yogyakarta berupaya untuk melakukan pendampingan melalui guru BK secara *face to face*. Pendekatan meso dilakukan dengan pembiasaan saat berangkat ke sekolah, Pembiasaan Saat upacara hari senin, Pembiasaan saat Kegiatan Belajar Mengajar di kelas, Pembiasaan saat istirahat, dan beberapa kegiatan lainnya. Sedangkan pendekatan makro dilakukan di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta adalah dengan dilakukannya kolaborasi dan keterlibatan orang tua serta masyarakat sekitar dalam proses pembentukan karakter. Salah satunya adalah dengan dilakukannya kegiatan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah). Dengan demikian beberapa internalisasi yang dapat diterapkan di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta adalah nilai kemandirian, nilai kedisiplinan, nilai kepemimpinan, nilai religious, dan beberapa nilai lainnya. Dalam praktiknya terdapat beberapa faktor yang mendukung seperti latar belakang peserta didik, kartu *Mutaba'ah Yaumiyah*, pelaksanaan *iqab* (Hukuman), dan dukungan dari orang tua peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah perbedaan desain program sekolah, keberagaman peserta didik, dan kemajuan teknologi.

Terdapat tiga pendekatan yang digunakan SMPIT Abu Bakar Yogyakarta dalam menginternalisasikan nilai kesalehan yaitu mikro, meso dan makro dengan pembiasaan – pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan setiap harinya. Lebih mengintensifkan komunikasi dua arah yaitu kepada siswa maupun orang tua dan wali siswa sehingga pelaksanaan program program sekolah dapat berjalan sesuai dengan tujuan awal.

Kata Kunci : Internalisasi, Nilai-Nilai Kesalehan, *Full Day School*

## **MOTTO**

*“...dan (demi) jiwa, serta penyempurnaanya (ciptaannya). Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketaqwaan. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.” (QS. Asy – Syams:7-10)*



## PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tersayang, bapak Muhammad Hasbi dan almarhum ibu Atik yang selalu mendukung saya sampai pada tahap ini dengan doa maupun kasih sayangnya. Orangtua bagi saya adalah sumber dari segala energi yang mampu membawaku hingga menjadi pribadi yang sekarang.
2. Istri dan anakku, yang senantiasa mendampingi di keadaan apapun baik susah maupun senang.
3. Adikku Syahirul Alim yang memberikanku motivasi untuk menjadi kakak yang bisa menjadi panutan.
4. Keluarga dan saudaraku yang senantiasa tulus memberikan dukungan dan motivasi.
5. Almamaterku Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga.

## **PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB**

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### **1. Konsonan**

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:



Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	Es dan ye
ش	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (') yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اُو	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hau-la*

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ ...   اِ ...	<i>fathah dan alif</i> atau ya	ā	a dan garis di atas

يَـ	<i>kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
وُـ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutaah ada dua, yaitu: ta marbutaah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah. Sedangkan ta marbutaah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah.

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha. Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَاتِنَا	: <i>najjātinā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعْمٍ	: <i>nu‘ima</i>
عُدُو	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah. Contoh :

عَلِيٌّ	: ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
عَرَبِيٌّ	: ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (alif lam ma‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> ( <i>az-zalzalāh</i> )
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun,

bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَامُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari al-Qur'an), Sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab*

## 9. Lafazh Allah SWT

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudafilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِئِنَّاللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafzh al jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْفِيْرَ حَمَةِ اللّٰهِ *hum fi rahmatillah*

## 10. Huruf Kapital

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Ṣyahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur'ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

## KATA PENGANTAR

*Assalaamu 'alaikum wr.wb.*

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Tesis yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Kesalerhan pada Program *Full Day School* di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Tesis ini dapat tersusun berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Yogyakarta
2. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ketua dan Sekertaris Jurusan Psikologi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Pembimbing Tesis
5. Penasehat Akademik
6. Segenap dosen dan karyawan Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan UPT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Kepala sekolah SMPIT Abu Bakar Yogyakarta dan segenap pihak yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian ini di sekolah tersebut.
9. Kedua orang tua dan keluarga besar serta semua pihak yang telah memberikan masukan dan bantuan dalam penyusunan Tesis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan, pengalaman serta waktu, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk lebih menyempurnakan Tesis ini.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta,

2019

Muhammad Mursyid

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>x</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	<b>xix</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxi</b>
<b>HALAMAN DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Metode Penelitian .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	16

### **BAB II INTERNALISASI NILAI-NILAI KESALEHAN PADA PRGORAM *FULL DAY SCHOOL***

A. Konsep Dasar .....	18
1. Pengertian Pendidikan .....	18
2. Pengertian Full Day School.....	18
3. Tujuan Full Day School .....	20
4. Dasar Penerapan Full Day School.....	22
5. Keunggulan Full Day School .....	23
6. Landasan Full Day School .....	25
B. Konsep Dasar Pendidikan karakter Islam .....	26
1. Pengertian Karakter Islam .....	26
2. Pengertian Pendidikan Karakter Islam .....	29
3. Pendekatan Pendidikan Karakter Islam.....	31
4. Nilai dasar Pendidikan Karakter.....	39
5. Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran .....	42
C. Konsep Internalisasi Nilai .....	44
1. Pengertian Internalisasi .....	44
2. Metode Internalisasi Nilai-Nilai Kesalehan .....	46

### **BAB III GAMBARAN UMUM SMPIT ABU BAKAR YOGYAKARTA**

A. Letak Geografis .....	53
B. Sejarah Singkat Berdirinya SMPIT Abu Bakar Yogyakarta.....	54

C. Tujuan Pendidikan .....	56
D. Visi dan Misi .....	57
E. Struktur Organisasi .....	57
F. Kurikulum dan Program Pembelajaran Siswa .....	60

**BAB IV INTERNALISASI NILAI-NILAI KESALEHAN PADA PROGRAM FULL DAY SCHOOL DI SMPIT ABU BAKAR YOGYAKARTA**

A. Pendekatan Internalisasi Nilai-Nilai Kesalehan Pada Program Full Day School di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta .....	62
B. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Program <i>Full Day School</i> Siswa SMPIT Abu Bakar Yogyakarta .....	87
C. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Internalisasi Nilai-Nilai Kesalehan di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta .....	101

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	109
B. Saran .....	111

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	114
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABLE

Tabel 2.1 Hakikat Hubungan Pendidikan dan Pengajaran.....	20
Tabel 3.1 Kurikulum di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta .....	60
Tabel 4.1 Permasalahan Siswa SMPIT Abu Bakar dan Solusi.....	67



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 siswa laki – laki melakukan setoran hafalan .....	89
Gambar 4.2 siswa perempuan melakukan tilawah Al – Qur’an.....	89
Gambar 4.3 Siswa melakukan kegiatan baris berbaris saat Persami .....	93
Gambar 4.4 siswa secara bergantian memasak .....	94
Gambar 4.5 Pelatihan Pleton inti SMPIT Abu Bakar Yogyakarta.....	95
Gambar 4.6 Siswa SMPIT Abu Bakar bakti sosial bencana banjir .....	98
Gambar 4.7 Perlombaan futsal SMPIT Abu Bakar Yogyakarta .....	100
Gambar 4.8 Perlombaan tari oleh SMPIT Abu Bakar Yogyakarta.....	100
Gambar 4.9 Field Study siswa SMPIT Abu Bakar Yogyakarta.....	100
Gambar 4.10 Kartu Mutaba’ah .....	106



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kurangnya mutu pendidikan di Indonesia dengan rendahnya kualitas hasil *output* berupa SDM dapat disebabkan oleh dua hal yaitu penerapan sistem di Indonesia yang masih salah dan munculnya arus global serta modernisasi yang berdampak pada pergaulan siswa yang salah. Pergaulan siswa yang salah selanjutnya sering dikaitkan dengan munculnya kenakalan remaja.

Masa remaja adalah masa dimana individu menempatkan diri sebagai orang dewasa baik dalam masalah hak, kewajiban dan tanggung jawab.<sup>1</sup> Pada masa ini, individu akan mengalami beberapa perubahan meliputi perubahan fisik, perubahan kimiawi (hormon), perubahan organ dalam (termasuk perubahan organ reproduksi) dan perubahan perasaan berupa ketertarikan dengan lawan jenis.

Beberapa perubahan tersebut yang mampu menstimulasi remaja untuk mencoba hal – hal baru dengan hasil akhir berupa penetapan jati diri individu remaja tersebut. Pada fase ini, pendampingan dari segala aspek termasuk lingkungan keluarga, sekolah dan *peers* atau teman sebaya sangatlah penting. Hal tersebut dimaksudkan agar kesalahan dalam pemilihan lingkungan bermain dan munculnya kenakalan pada masa remaja dapat dihindari sejak awal.

Penekanan angka kenakalan remaja di suatu Negara dalam konteks Negara Indonesia dapat dilakukan dengan cara pembangunan karakter siswa sekolah yang dilakukan secara terus menerus dalam rangka mewujudkan bangsa Indonesia yang

---

<sup>1</sup>Dahro, *Psikologi Kebidanan “Analisis Perilaku Wanita Untuk Kesehatan”* (Jakarta: Salemba. 2012), 31.

berkarakter. Bung Karno, Presiden Pertama Republik Indonesia menegaskan bahwa bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembagunan karakter (*character building*) dengan tujuan menciptakan Indonesia yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat.<sup>2</sup>

Namun pada hakikatnya, pelaksanaan pembinaan karakter di Indonesia saat ini memang dirasakan kurang. Hal tersebut terlihat dari gambaran situasi masyarakat dan lingkup pendidikan yang dapat dibuktikan dengan meningkatnya bentuk kenakalan remaja yang sering dilakukan di kota-kota besar berupa pemerasan, kekerasan, premanisme, dan penggunaan narkoba.<sup>3</sup> Abuddin Nata menggambarkan bahwa gejala keruntuhan moral dewasa ini sudah benar-benar mengkhawatirkan. Kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong, dan kasih sayang sudah tertutup oleh penyelewengan, penipuan, penindasan, saling menjegal, dan saling merugikan. Banyak terjadi adu domba dan fitnah, menjilat, menipu, mengambil hak orang lain sesuka hati, dan perbuatan-perbuatan maksiat lainnya. Semua itu menjadi alasan mengapa pendidikan karakter penting diterapkan dalam dunia pendidikan. Sebenarnya, wacana pengembangan pendidikan karakter dalam sejarah pendidikan Indonesia bukanlah hal yang baru. Ideologi Pancasila telah berusaha keras mengusung misi mulia untuk pembentukan karakter seperti tercermin dalam sila demi silanya.

Dalam perkembangannya, di sekolah-sekolah telah diajarkan pelajaran Pendidikan Moral Pancasila (PMP), pendidikan budi pekerti, pendidikan agama dan pendidikan akhlak (pada lembaga pendidikan Islam). Semua pelajaran tersebut merupakan penjelmaan dari pendidikan karakter. Dalam Islam, pembangunan karakter merupakan masalah fundamental untuk membentuk umat yang berkarakter. Pembangunan karakter dibentuk melalui

---

<sup>2</sup>Samani, M & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013), 1.

<sup>3</sup>Samani, M & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013), 5.

pembinaan *akhlakul karimah* (akhlak mulia); yakni upaya transformasi nilai-nilai qur'ani kepada anak yang lebih menekankan aspek afektif atau wujud nyata dalam amaliyah seseorang. Selain itu, Islam melihat bahwa identitas dari manusia pada hakikatnya adalah akhlak yang merupakan potret dari kondisi batin seseorang yang sebenarnya. Makanya dalam hal ini Allah Swt, begitu tegas mengatakan bahwa manusia mulia itu adalah manusia yang bertakwa (tunduk atas segala perintah-Nya). Kemuliaan manusia di sisi-Nya bukan diukur dengan nasab, harta maupun fisik, melainkan kemuliaan yang secara batin memiliki kualitas keimanan dan mampu memancarkannya dalam bentuk sikap, perkataan dan perbuatan.<sup>4</sup>

Sesuai dengan Undang -Undang RI Nomor 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 1 ayat 1, pemerintah mengeluarkan peraturan terbarunya yaitu penerapan *full day school*. Sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah yang mengatur 8 jam sehari selama 5 hari yang kemudian disebut dengan *full day school*. Kebijakan tersebut berlaku mulai ajaran tahun baru yaitu pada bulan Juli 2017.<sup>5</sup>

Beberapa tujuan dari diterapkannya sekolah *full day school* adalah untuk mendapatkan pendidikan terbaik baik dari aspek akademik dan non akademik serta memberikan perlindungan bagi anak dari pergaulan bebas.<sup>6</sup> Dijelaskan secara rinci di dalam Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2017 Pasal 5 yang berbunyi hari sekolah digunakan bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler yang dimaksud adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk pemenuhan kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan atau pendalaman kompetensi dasar mata pelajaran sesuai dengan kurikulum

---

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Cet. Ke-III (Jakarta: Prenada Media Group, 2003), 197.

<sup>5</sup>Hidayati Nurul. [www.kumparan.com](http://www.kumparan.com). 2017. Diakses pada tanggal 06 oktober 2017. Pukul 08.20

yaitu berupa kegiatan ilmiah, pembimbingan seni dan budaya, dan atau kegiatan lain untuk penguatan karakter peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di bawah bimbingan dan pengawasan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Menurut *Clark* dalam penelitian yang dilakukannya di beberapa daerah seperti Newark, New Jersey, *Board of education* didapatkan bahwa : *there were no significant differences in reading comprehensions and math scores on the California Test basic Skills (CTBS) for the first cohort, but however both reading comprehensions and math scores were higher in the second cohort who had attended all day kindergarten.* Dari pernyataan yang dikutip dari hasil penelitian yang dilakukan oleh *Calrk* dapat disimpulkan bahwa program *full day school* atau yang disebut dengan *All-day school* merupakan salah satu program sekolah yang dapat mempersiapkan anak-anak lebih baik baik secara segi kognitif maupun secara afektif.<sup>7</sup> Hal tersebut didukung oleh pernyataan *Sehudin* yang mengatakan bahwa garis-garis besar program *full day school* selain pemahaman mengenai pokok mata pelajaran adalah pembentukan sikap dan karakter yang Islami dan religius melalui penanaman pengetahuan dasar tentang Iman, Islam dan Ihsan, pengetahuan dasar tentang akhlak terpuji dan tercela, kecintaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kebanggaan kepada Agama dan semangat memperjuangkan, pembiasaan berbudaya, gemar beribadah, disiplin, kreatif, mandiri, hidup bersih dan sehat.<sup>8</sup> Beberapa aspek tersebut yang kemudian diharapkan mampu membina karakter siswa didik (*character building*) untuk menjadi insan yang lebih baik.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Clark Patricia, "Recent Research On All Day Kindergarten.", No 3 Vol 1, United States. Th 2004 (Mei 2004), 1.

<sup>8</sup>Sehudin, "Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Fullday School Terhadap Ahlak Peserta Didik" (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2005), 17.

<sup>9</sup>Setiyarini, Ida dkk. Penerapan Sistem Pembelajaran Fun And Fullday School Untuk Meningkatkan religiusitas Peserta Didik Di SDIT Al Islam Kudus, 241.

Pemerintah dalam hal ini telah mencanangkan peningkatan kualitas pendidikan dengan mengusung empat kebijakan strategis yaitu pemerataan kesempatan, peningkatan relevansi mutu dan efisiensi pendidikan. Melalui usaha-usaha tersebut pemerintah berharap kualitas pendidikan akan mengalami peningkatan. Merujuk pada hal tersebut, pemerintah mengeluarkan peraturan perundang-undangan Nomor 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah yang kemudian diikuti oleh Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 2002 tentang pembagian kewenangan antara pemerintah dan kewenangan daerah yang berimplikasi terhadap kebijaksanaan pengelolaan pendidikan yang bersifat sentralistik menuju ke desentralistik. Perubahan pengelolaan tersebut merupakan upaya pemberdayaan daerah dan sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan, terarah dan menyeluruh.<sup>10</sup>

Merujuk pada uraian tersebut, Allah Subhanahu wa ta'ala telah menuliskan anjuran untuk belajar dan mengembangkan diri melalui proses pembelajaran berbasis *full day school* yaitu di dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

*“Serulah (manusia) dengan jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”* (QS. An-Nahl: 125)

Ayat Al Qur'an di atas merupakan seruan dari Allah kepada manusia baik laki-laki maupun perempuan agar tidak menyia-nyaiakan waktu dengan melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat. *Full day school* merupakan manifestasi belajar tanpa batas. Mengacu pada ayat-ayat tersebut di atas bahwa sistem *full day school* padasiswa dirancang untuk melakukan aktifitas-aktifitas belajar yang menguntungkan selama sehari penuh, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk melakukan aktifitas-aktifitas yang sifatnya negatif dan kurang menguntungkan. Penerapan sistem *full day school* yang

---

<sup>10</sup>Depdiknas. *Pelayanan Profesional Kurikulum 2004*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2003).

berbasis Al-Qur'an sudah diterapkan pada pendidikan berbasis agama, khususnya pada lembaga pendidikan seperti sekolah Islam Terpadu. Sekolah Islam Terpadu pada hakikatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Al-Qur'an berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>11</sup>

Dalam aplikasinya sekolah Islam Terpadu diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum. Kurikulum yang digunakan bersifat *integrative* yaitu paduan dari kurikulum nasional (Diknas) dan kurikulum pesantren (materi pelajaran keIslaman). Konsep *integrative* dapat berarti bahwa dalam proses pembelajaran memadukan secara utuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penyelenggaraannya sekolah Islam terpadu mengusung konsep “*one for all*” artinya dalam satu atap sekolah peserta didik akan mendapatkan pendidikan umum, pendidikan agama, dan pendidikan ketrampilan sehingga diharapkan peserta didik mampu mencapai keseimbangan antara prestasi akademis, non akademis dan pendidikan karakter bagi siswa.

Berdasarkan data dan temuan yang didapatkan dari lokasi penelitian didapatkan bahwa setiap individu siswa di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta memiliki permasalahan yang berbeda dengan cara penyelesaian yang berbeda pula. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bagian kurikulum di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta.

Kr : “Biasanya anak-anak akan kami pantau dengan bantuan guru Bimbingan Konseling (BK) apabila terdapat anak dengan permasalahan tertentu seperti masalah pergaulan dengan teman sebayanya, komunikasi, permasalahan belajar di sekolah dan lainnya. Biasanya akan kami bantu untuk menyelesaikan semaksimal mungkin agar anak-anak dapat belajar dengan baik....”

---

<sup>11</sup>Marfiah, “Implementasi Full Day School Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al Ya’lu Kota Malang., No 2 Vol 1, ( Juli 2013 ), 133.

Beberapa permasalahan yang ditemukan dari keterangan guru Bimbingan Konseling (BK) adalah siswa belum fokus dalam mengikuti pelajaran dikarenakan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan, ketertiban dalam menjalankan kegiatan yang kurang seperti kegiatan *qiyammul lail*, puasa sunnah dan kemampuan untuk mengingat hafalan yang masih perlu adanya bimbingan dan peningkatan secara signifikan, manajemen waktu dalam pelaksanaan setiap kegiatan masih dalam proses perbaikan, tidak adanya waktu untuk bersosialisasi dengan teman sebaya di luar sekolah, sehingga terkadang merasa sendiri dan tidak memiliki teman di luar sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Internalisasi Nilai-Nilai Kesalehan pada Program Full Day School di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan permasalahan:

1. Bagaimana Pendekatan Internalisasi Nilai-Nilai Kesalehan Pada Program *Full Day School* di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta?
2. Bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Kesalehan Pada Program *Full Day School* Siswa SMPIT Abu Bakar Yogyakarta?
3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Internalisasi Nilai-Nilai Kesalehan pada Program *Full Day School* di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Pendekatan Internalisasi Nilai-Nilai Kesalehan Pada Program *Full Day School* di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Kesalehan Pada Program *Full Day School* Siswa SMPIT Abu Bakar Yogyakarta.

3. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Kesalehan pada Program *Full Day School* di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran dan jawaban yang komprehensif mengenai pendekatan pendidikan karakter pada program *full day school* di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian lebih lanjut. Hasil temuan ini diharapkan juga dapat menjadi bahan perbandingan apabila terdapat penelitian yang serupa.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini adalah bentuk informasi bagi para pendidik sebagai dasar alternatif untuk menyusun metode dalam mengatasi permasalahan belajar siswa dan permasalahan mengenai kenakalan remaja dengan pendekatan pendidikan karakter pada program *full day school*. Bagi lembaga sekolah maupun masyarakat dapat mengoptimalkan masalah belajar siswa dan kenakalan remaja di tengah masyarakat dengan pengoptimalisasian pemanfaatan belajar siswa di sekolah dengan pendekatan pendidikan karakter pada program *full day school*.

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian–penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran hasil–hasil penelitian, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Leasa, Marleny (2017) dengan judul “*Full Day School* dalam Pembentukan Karakter Siswa SMKN 13 Kota Malang”. Penelitian ini

menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, mengungkap, dan menjelaskan program *Full Day School* dalam membentuk karakter siswa SMKN 13 Kota Malang yang beintegritas. Berdasarkan hasil penelitian, Perolehan nilai karakter keperawatan siswakelas X yaitu 13,63% kategori memuaskan; 31,82% kategori sangat baik; dan 54,54% kategori baik. maka dapat disimpulkan bahwa respon sekolah terhadap program FDS dalam pembinaan karakter peserta didik yang berintegritas memiliki respon yang sangat positif. Program ini dinilai sangat bermanfaat dalam menanamkan hal-hal baik kepada peserta didik agar menjadi generasi emas bangsa yang berintegritas di lingkungan masyarakat. Sedangkan berdasar sebaran Kualifikasi penilaian karakter peserta didik melalui FDS menunjukkan bahwa sebanyak 8 orang siswa (8,89%) kualifikasi memuaskan, 10 orang siswa (11,11%) kualifikasi sangat baik, 25 orang siswa (27,78) kualifikasi baik dan 47 orang siswa (52,22%) kualifikasi cukup baik. Hal ini berarti bahwa seluruh siswa berada pada kualifikasi cukup baik hingga memuaskan.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiyarini (2014) yang berjudul “Penerapan Sistem Pembelajaran “*Fun & Full Day School*” Untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SDIT AL Islam Kudus”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa informan, tempat peristiwa, dan dokumen. Informan adalah kepala sekolah, guru dan siswa di lingkungan SDIT Al Islam Kudus. Tempat dan peristiwa Proses penerapan sistem pembelajaran “*fun & full day school*” adalah SDIT Al Islam Kudus. Dokumen yang menjadi sumber data adalah segala dokumen baik berupa foto, file, maupun lembaran yang berkaitan dengan pembelajaran di SDIT Al Islam Kudus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDIT Al Islam Kudus sudah merencanakan pembelajaran dengan mengembangkan dan mengelola pembelajaran dalam sistem *full day school* dengan baik serta didukung perencanaan

yang dilakukan guru yang baik, pelaksanaan pembelajaran terpadu dan seimbang dalam *fun & full day school* sudah berjalan sangat baik dengan tujuan mencetak generasi sholih (meningkatkan religiusitas) dan berprestasi dengan menambahkan pembelajaran bermuatan Islami (ikrar dan janji pelajar, bina karakter/mentoring, Al Qur'an/qiroati, dan praktik ibadah) tanpa mengesampingkan pengetahuan umum, evaluasi yang dilaksanakan pada sistem pembelajaran *fun & full day school* untuk meningkatkan religiusitas peserta didik telah menggunakan jenis dan teknik penilaian yang beragam. Guru tidak hanya mengevaluasi hasil belajar peserta didik dengan instrument tes tertulis pada saat ulangan harian, Ulangan Tengah Semester (UTS), dan Ulangan Akhir Semester (UAS) saja, tetapi juga melakukan penilaian proyek/penilaian unjuk kerja, penilaian portofolio, bahkan penilaian produk untuk mata pelajaran tertentu, dan munculnya kendala dari proses pembelajaran yang bersumber dari dua arah yaitu siswa dan guru. Dapat disimpulkan bahwa *full day school* dapat mempengaruhi aspek religiusitas siswa apabila guru, lingkungan sekolah dan rumah mampu mendorong siswa untuk aktif melakukan kegiatan yang telah direncanakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Qadafi, Muammar (2017) dengan judul Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak Usia Dini Dengan Pendekatan *Living Values Education* (LVE) di RA Tiara Chandra Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang dilakukan di RA Tiara Chandra Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendekatan Living Values Education, Internalisasi nilai karakter dengan pendekatan Living Values Education, dan mengetahui factor penghambat dan pendukung penanaman nilai karakter dengan pendekatan Living Values Education. Teknik pengumpulan data adalah observasi berpartisipatif, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi LVE dalam penanaman nilai-

nilai karakter dilakukan dengan cara memasukkan konten-konten nilai dalam kurikulum. Kurikulum berupa dokumen yang disusun sebagai pedoman dalam proses pembelajaran dan *hidden curriculum* yang merupakan kesepakatan tidak tertulis yang harus dijalankan oleh seluruh *stakeholder* atau disebut juga dengan *role model*. Dua jenis kurikulum ini sangat efektif dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa, sehingga Internalisasi nilai karakter pada siswa RAB sangat terlihat. Beberapa nilai karakter yang sudah tertanam pada siswa antara lain: kedamaian, kejujuran, penghargaan, tanggung jawab, kerjasama, kepedulian, cinta, kebahagiaan, religius, dan kebebasan. Sedangkan faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai karakter terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu *stakeholder* yang ada di sekolah dan faktor eksternal yaitu orang tua dan masyarakat atau lingkungan sosial.

## **F. Metode Penelitian**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>12</sup> Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Dalam bab ini akan diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) Lokasi penelitian, (c) sumber data, (d) Teknik pengumpulan data, (e) analisis data, (f) Teknik uji keabsahan data, dan (g) Sistematika Pembahasan.

### **1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Dalam pandangan enomenologis, peneliti berusaha memahami arti

---

<sup>12</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta. 2014), 306.

peristiwa dan kaitannya terhadap orang – orang biasa dalam situasi tertentu. Penelitian enomenologi adalah suatu kajian untuk mengungkap dan menjelaskan makna konsep atau fenomena pengalaman berdasarkan kesadaran pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.<sup>13</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

SMP IT Abu Bakar Yogyakarta merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang berada di kota Yogyakarta dan berada di bawah naungan yayasan Pendidikan Islam Terpadu Abu Bakar yang terletak di jl. Veteran Gg. Bekisar No. 716 Q, kecamatan Umbulharjo, kabupaten/kota Yogyakarta, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

## 3. Sumber Data

Penelitian dengan pendekatan kualitatif dilakukan dengan melakukan pengumpulan data dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang menggambarkan suatu fenomena.<sup>14</sup> Diperkuat oleh Lexy J. Moleong yang menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Sugiyono sumber data dibagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan yang tidak langsung meberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Arifin, Z. *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset. 2012), 153.

<sup>14</sup> Miles & Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. ( Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia. 1992), 16.

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya. 2015), 157.

<sup>16</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta. 2016), 306.

Menurut pengertian di atas, sumber data primer adalah kepala sekolah, guru-guru, Orang tua siswa, dan siswa – siswi SMPIT Abu Bakar Yogyakarta. Sedangkan sumber data sekunder, yaitu foto, dokumen kurikulum, dan dokumen pendukung lainnya.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi.<sup>17</sup>

##### a. Teknik Wawancara Mendalam

Teknik wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih, dengan maksud memperoleh keterangan yang rinci dan mendalam mengenai pandangan orang lain terhadap suatu masalah.<sup>18</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.<sup>19</sup>

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada kepala sekolah, guru-guru, orang tua siswa terkait dengan implementasi

---

<sup>17</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta. 2016), 309.

<sup>18</sup> Bogdan, R. C & Biklen, Knopp S. *Qualitative Research For Education; an Introduction to Theory and Methods*. (Boston: Allyn and Bacon. 1998). 283-293.

<sup>19</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta. 2016), 317.

sistem *Full Day School* di SMPIT Abu Bakar dan bagaimana implikasinya terhadap penanaman nilai-nilai karakter anak, baik di lingkungan sekolah ataupun di rumah.

#### **b. Teknik Observasi**

Dalam observasi ini, peneliti mengamati kegiatan sehari-hari orang yang sedang dilakukan yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

#### **c. Teknik Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, catatan harian, kebijakan, sejarah kehidupan, foto, gambar hidup, sketsa, film, patung, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>20</sup>

Dalam studi dokumentasi ini, peneliti mempelajari kurikulum, Rencana Kerja Semester (RKS), Rapor Siswa, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang diterapkan di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta. Selain itu, peneliti juga menggunakan foto atau gambar, dan video untuk mengabadikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa di sekolah. Hal ini untuk mengetahui bagaimana implementasi *Full Day School* yang bertujuan untuk melakukan pembentukan karakter bagi siswa – siswi di lingkup sekolah maupun dalam lingkup masyarakat.

### **5. Teknik Uji Keabsahan Data**

Terdapat beberapa teknik uji keabsahan data dalam Lexi J. Moleong sebagai berikut:<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, Hlm. 329.

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosda Karya. 2015), 327-338.

**a. Perpanjangan keikutsertaan**

Perpanjangan keikut-sertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

**b. Ketekunan/kejegan pengamatan**

Kejegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Sedangkan ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

**c. Triangulasi**

Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Terdapat empat jenis triangulasi seperti yang dikemukakan Denzin (dalam Moleong, 1991) yaitu: triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi penelitian dan triangulasi teori.

**6. Analisa Data**

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen dalam Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Selanjutnya menurut Janice McDrury (*Collaborative Group Analysis of Data, 1999*) dalam Lexy J. Moleong, tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut: (a) membaca atau memperlajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data, (b) memperlajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari

data, (c) menuliskan model yang ditemukan, dan (d) koding yang telah dilakukan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan sebelum dan selama di lapangan.<sup>22</sup>

**a. Analisis Sebelum di Lapangan**

Peneliti dalam penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk ke lapangan.

**b. Analisis Data Model Miles and Huberman**

**1) Data Reduksi**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

**2) Data Display**

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

---

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosda Karya. 2015), 248.

### 3) *Conclusion drawing / verification* (verifikasi data)

Verifikasi data dan penarikan simpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran singkat terkait dengan isi yang terkandung di dalam proposal ini. Proposal ini disusun dengan menggunakan beberapa poin yang berisi pembahasan-pembahasan terkait dengan rencana penelitian, yaitu:

Bab pertama, pendahuluan berisi tentang Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, Kajian pustaka, Metode penelitian, dan Sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi landasan teori tentang program Full Day School, Pendidikan Karakter Islam, dan Internalisasi Nilai-Nilai Kesalehan.

Bab Ketiga berisi gambaran umum SMPIT Abu Bakar Yogyakarta. Meliputi letak dan keadaan geografis, visi dan misi, sejarah singkat berdirinya, tujuan pendidikan, struktur organisasi, kurikulum SMPIT Abu Bakar Yogyakarta.

Bab keempat, berisi hasil penelitian tentang Pendekatan Internalisasi Nilai-Nilai Kesalehan Pada Program *Full Day School* di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta, Internalisasi Nilai-Nilai Kesalehan Pada Program *Full Day School* Siswa SMPIT Abu

Bakar Yogyakarta, dan Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Internalisasi Nilai-Nilai Kesalehan pada Program *Full Day School* di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta.

Bab kelima, Penutup, Merupakan bab terakhir dari pembahsan tesis ini. Berisikan tentang kesimpulan, saran-saran, kata penutup serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian tersebut.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat tiga pendekatan dalam Internalisasi Nilai-Nilai Kesalehan di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta yaitu :

a. Pendekatan Mikro

Pada pendekatan mikro, guru diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah karakter anak secara langsung (*face to face*) dan intens kepada anak yang memiliki atau hambatan dalam perkembangannya. Sebagai contoh permasalahan yang dihadapi oleh anak S, anak W, anak A, dan anak R dengan solusi yang diberikan oleh guru pendamping yang berbeda – beda sesuai dengan permasalahan individu.

b. Pendekatan Meso

Pendekatan meso merupakan upaya-upaya yang dilakukan dalam pendidikan karakter yang dilakukan dalam pendidikan karakter melalui rekayasa kultur baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Beberapa metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta adalah dari segala aspek dan bidang diantaranya yaitu adalah : Pembiasaan saat berangkat ke sekolah, Pembiasaan Saat upacara hari senin, Pembiasaan saat

Kegiatan Belajar Mengajar di kelas, Pembiasaan saat istirahat, Pembiasaan saat salat Dhuha, Dzuhur, dan Ashar, Pembiasaan saat Makan siang, Pembiasaan saat ada kekosongan jam belajar, Pembiasaan saat program remedial, Pembiasaan saat ekstrakurikuler, Pembiasaan saat masuk masjid, Pembiasaan saat berdzikir/ma'tsurat, dan Pembiasaan saat Tahfidz Al-Qur'an dan kegiatan kepesantrenan.

c. Pendekatan Makro

Bentuk pendekatan makro yang dilakukan di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta adalah dengan dilakukannya kolaborasi dan keterlibatan orang tua serta masyarakat sekitar dalam proses pembentukan karakter. Salah satunya adalah dengan dilakukannya kegiatan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) kepada siswa yang telah dinyatakan lolos masuk ujian SMPIT Abu Bakar Yogyakarta. Dengan adanya MPLS, diharapkan siswa, orang tua dan guru selaku wakil dari sekolah akan menyepakati peraturan yang ditetapkan mengacu pada visi dan misi sekolah.

2. Beberapa internalisasi nilai-nilai kesalehan yang telah berhasil ditanamkan oleh SMPIT Abu Bakar Yogyakarta kepada siswa nya adalah : nilai kemandirian, nilai kedisiplinan, nilai kepemimpinan, nilai religious, nilai kepedulian social dan masyarakat, nilai intelektualitas dan daya saing dalam prestasi.

3. Terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat jalannya internalisasi nilai-nilai kesalehan.
  - a. Faktor pendukung Internalisasi nilai karakter: beberapa hal yang dapat mendukung terlaksananya penanaman nilai karakter pada siswa SMPIT Abu Bakar Yogyakarta adalah siswa memiliki pengetahuan dan perasaan sosial, latar belakang peserta didik SMPIT Abu Bakar Yogyakarta, pola asuh atau interaksi dan sistem pendidikan di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta, hidup bersosial dengan warga masyarakat, kartu *Mutaba'ah Yaumiyah* untuk peserta didik, pelaksanaan *iqab* (Hukuman), dukungan dari orang tua peserta didik.
  - b. Faktor penghambat Internalisasi nilai karakter: sedangkan factor penghambat yang mampu menghalangi tertanamnya nilai karakter pada siswa SMPIT Abu Bakar Yogyakarta adalah perbedaan desain program sekolah, keberagaman peserta didik, dan kemajuan teknologi.

## **B. Saran**

### **1. Sekolah**

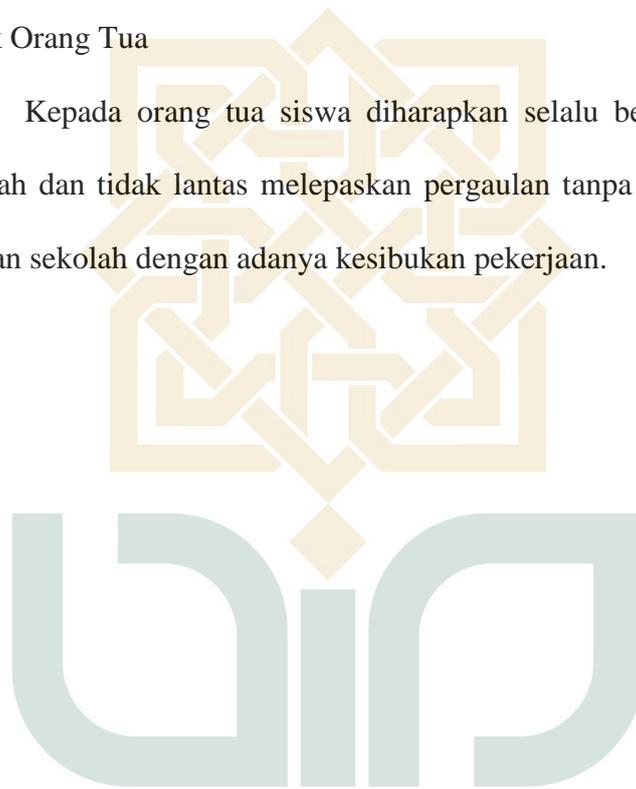
Pihak sekolah sebaiknya mengintensifkan komunikasi dengan orang tua melalui paguyuban kelas terkait pengawasan anak di rumah sehingga dalam program *mutaba'ah yaumiah* berjalan sesuai dengan kondisi anak, dimana nantinya dapat dijadikan pertimbangan sekolah untuk memberikan bimbingan pada anak.

## 2. Guru dan Karyawan SMPIT Abu Bakar Yogyakarta

Diharapkan dalam penerapan peraturan yang telah dibuat untuk lebih konsisten kembali serta mengetahui setiap kegiatan yang harus dilalui oleh siswa sehingga dapat memberikan arahan dan bimbingan dalam pendidikan karakter yang sejalan dengan kegiatan siswa selama di sekolah.

## 3. Pihak Orang Tua

Kepada orang tua siswa diharapkan selalu bekerja sama dengan sekolah dan tidak lantas melepaskan pergaulan tanpa adanya komunikasi dengan sekolah dengan adanya kesibukan pekerjaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Eko Sujianto. *Penerapan Full Day School Dalam Lembaga Pendidikan Islam Vol. 28.No.2. Hal. 204.* Jurnal Pendidikan. Ta'allim.
- Alwi, H. dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Anita Lie dan Sarah Prasasti. *101 Cara Membina Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak.* Jakarta: Gramedia. 2005.
- Arifin, Z. *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru hal : 153.* Bandung : Remaja Rosdakarya Offset. 2012.
- Azizah, A.N. *Program Full Day School Dalam Pengembangan Kemandirian Siswa Kelas IV di SDIT Insan Mulia Bantul.* Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta. 2014.
- Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan Hal. 9.* Jogjakarta: Ar Ruzz Media. 2009.
- Bogdan, R. C & Biklen, Knopp S. *Qualitative Research For Education; an Introduction to Theory and Methods.* Boston: Allyn and Bacon. 1998.
- Burns. *Memelihara Kesehatan Reproduksi Perempuan Sejak Dini.* Jakarta: Insis Press. 2009.
- Clark, P. *Recent Research On All Day Kindergarten.* Eric Digest. Vol 1 No 3.Hal. 1. 2004.
- Dahro. *Psikologi Kebidanan "Analisis Perilaku Wanita Untuk Kesehatan".* Jakarta: Salemba. 2012.
- Depdiknas. *Pelayanan Profesional Kurikulum 2004.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2003.
- Fullan, Michael G. *The Moral Imperative of School Leadership hlm. 29.* California: Corwin Press, Inc. 2003.
- Hidayati, Nurul. [www.kumparan.com](http://www.kumparan.com). 2017. Diakses pada tanggal 06 oktober 2017. Pukul 08.20. 2017.
- Kemdiknas. *Panduan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Mata Pelajaran di Sekolah Menengah Pertama.* Jakarta: Kemdiknas. 2010.

- Lickona, T. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books. 1991.
- Lickona *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggungjawab* hlm. 455-456. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Mahmuddin. *Melatih Kemandirian Anak Melalui Perkemahan*. Diakses dari <http://mahmuddin.wordpress.com/2009/08/14/melatih-kemandiriananak-melalui-perkemahan/>. pada tanggal 03 Mei 2018 pukul 08.32. 2009.
- Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam; Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, cet, Ke-1, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2014.
- Marfiah Astuti. *Implementasi Full Day School Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya'lu Kota Malang Vol.1 No.2*. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan. 2013.
- Maria Magdalena. *Acara Camping Pramuka Home Education*. Diakses dari [http://www.klubsinau.org/index.php?option=com\\_content&view=article&i=108:dari-acara-camping-pramuka-home-education-31-mei-1-juni-2014&catid=31:aktivitas-klub-sinau&Itemid=25](http://www.klubsinau.org/index.php?option=com_content&view=article&i=108:dari-acara-camping-pramuka-home-education-31-mei-1-juni-2014&catid=31:aktivitas-klub-sinau&Itemid=25). Pada tanggal 14 Februari 2014 pukul 08.17 WIB. 2014.
- Miles & Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia. 1992.
- Muhajir, As' Aril. *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual (Hal. 5)* Yogyakarta: Ar-Ruzz. 2011.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu Hal. 154.* Bandung: Rosdakarya. 2004.
- Muslich, M. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya. hlm. 157. 2015.
- Neneng. *Pembina: Pramuka Latih Kemandirian Siswa*. Diakses dari <http://m.antarasumbar.com/?dt=0&id=305520>. Pada tanggal 03 Mei 2018 pukul 08.01 WIB. 2010.

- Nor Hasan. *Full Day School Model Alternatif Pembelajaran PAI Vol.1 No.1. Hal. 114-115.* Jurnal Pendidikan Tadris. 2006.
- Samani, M & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter Hal. 1 dan 5.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Santrock, J. W. *Child Development, Eleven Edition hlm. 57.* (Alih bahasa: Mila Rachmawati & Anna Kuswanti). Jakarta: Erlangga. 2007.
- Sehudin. *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Fullday School Terhadap Ahlak Peserta Didik Hal. 16-17.* Surabaya: IAIN Sunan Ampel. 2005.
- Setiyarini, Ida dkk. *Penerapan Sistem Pembelajaran Fun And Fullday School Untuk Meningkatkan religiusitas Peserta Didik Di SDIT Al Islam Kudus Hal. 241.* Kudus : SDIT Al Islam. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Bandung : Alfabeta. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D hlm. 306 dan 309.* Bandung: Alfabeta. 2016.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi Hal. 14.* Bandung: Rineka Cipta. Cet.II. 1993.
- Sumarni. *Pendekatan Komperhensif Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Hal. 91.* Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2016.
- Syafridah. *Full Day School Sebagai Penguat Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam).* Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam. 2009. Volume. 05, No. 02 Juli 2017 : 316. Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2017.
- Ties Sutisna. *Metode Tanya Jawab.* Diakses dari <http://trys99.wordpress.com/2013/05/07/metode-tanya-jawab/>. Pada tanggal 14 Juli 2014 pukul 09.43 WIB. 2013.
- Zaif. *Kemandirian Belajar.* Diakses dari <http://zaifbio.wordpress.com/2013/04/28/kemandirian-belajar/>. Pada tanggal 14 Juli 2014 pukul 09.45 WIB. 2013.
- Zuchdi. D. Dkk. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi di Perguruan Tinggi Hal. 47.* Yogyakarta: UNY Press. 2013.
- Zuriah, N. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan.* Jakarta: Bumi Aksara. 2011.



**LAMPIRAN 1**  
**PEDOMAN WAWANCARA**

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Kepala Sekolah

1. Kapan berdirinya SMPIT Abu Bakar Yogyakarta?
2. Motivasi apakah yang mendorong berdirinya SMPIT Abu Bakar Yogyakarta?
3. Apa tujuan yang hendak dicapai dengan diterapkannya program *full day school* di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta?
4. Bagaiman proses pelaksanaan pembentukan karakter siswa dalam program *full day school* di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta?
5. Metode apa saja yang diterapkan untuk menanamkan karakter pada peserta didik?
6. Karakter apa saja yang ditanamkan pada peserta didik?
7. Bagaimana tolok ukur keberhasilan program *full day school* dalam pembentukan karakter siswa di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta?

### B. Guru dan Wali kelas

1. Bagaiman proses pelaksanaan pembentukan karakter siswa dalam program *full day school* di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta?
2. Bagaimana langkah-langkah pembentukan karakter pembentukan karakter dalam program *full day school* di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta?
3. Bagaimana respon orang tua siswa selama ini terhadap proses pembentukan karakter dalam program *full day school* di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta?
4. Karakter apa saja yang ditanamkan pada peserta didik pada program *full day school* di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta?
5. Nilai karakter apa saja yang sudah ditanamkan melalui kegiatan sekolah?
6. Apa faktor pendorong dan penghambat proses pembentukan karakter siswa dalam program *full day school* di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta?

7. Bagaimana cara menanamkan nilai karakter dalam program *full day school* di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta?
8. Bagaimana hasil pembentukan karakter siswa dalam program *full day school* di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta?

### **C. Orang Tua**

1. Apakah anda merasa terbantu dengan adanya program *full day school* di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta untuk pembentukan karakter siswa?
2. Apakah anak anda sudah memiliki karakter yang baik saat berada dirumah?
3. Apakah selama ini anda merasa nyaman dengan program *full day school* di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta untuk pembentukan karakter putra-putri anda?
4. Apakah perkembangan karakter putra-putri anda cukup baik setelah mengikuti program *full day school* sebagai sarana pembentuk karakter siswa SMPIT Abu Bakar Yogyakarta?
5. Sebagai orang tua, berkewajiban untuk selalu memantau perkembangan keagamaan anak anda, apakah saat berada di rumah anak anda tetap menjalankan ibadah dan berperilaku sopan, jujur dan suka menolong orang tua dan teman-temannya saat berada di luar sekolah?

### **D. Siswa**

1. Diajarkan apa saja di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta?
2. Apakah adek diajarkan tolong menolong dengan teman saat di sekolah?
3. Apakah adek selalu sholat berjamaah dan selalu mendoakan orang tua dan guru-guru?
4. Ketika bertemu orang tua dan guru apakah adek selalu bersalaman dan menghormatinya?

5. Jika teman tidak membawa pensil apakah adek mau meminjaminya?
6. Apakah selama ini adek mengalami kesulitan ketika melakukan kegiatan yang ada di sekolah?





**LAMPIRAN 2**  
**HASIL WAWANCARA**

## TRANSKRIP WAWANCARA 1

Subjek wawancara : Kepala Sekolah yang diwakilkan Waka Kurikulum

Hari, Tanggal : Selasa, 16 Oktober 2018

Tempat : Ruang kepala sekolah

Waktu : 08.00 – Selesai WIB

Peneliti :	“Assalamu’alaikum, ustadzah mohon maaf mengganggu waktunya sebentar. Perkenalkan nama saya Muhammad mursyid peneliti di SMPIT Abu Bakar dari UIN Sunan Kalijaga, mohon info terkait dengan beberapa hal yang akan saya ajukan kepada ustadzah selaku waka kurikulum yang sekaligus mewakili kepala sekolah.”
Kurikulum :	“Wa’alaikumsalam, silahkan mas.”
Peneliti :	“Kapan berdirinya SMPIT Abu Bakar Yogyakarta ust?”
Kurikulum :	“Sekitar tahun 2001/ 2002 SMPIT Abu Bakar Yogyakarta didirikan bersamaan dengan TK IT Muadz bin Jabal dan SD Lukman al Hakim. Tapi untuk yang melatar belakang berdirinya yayasan kami sudah jauh yaitu sekitar tahun 1993.”
Peneliti :	“Lantas apa yang mendorong SMPIT Abu Bakar menjadi instansi yang menerapkan pendidikan secara <i>full day school</i> pada saat mendirikan pertama kali dalam artian berbeda dengan instansi lainnya ust?”
Kurikulum :	“Secara umum motivasi pembentukan SMPIT Abu Bakar Yogyakarta adalah melahirkan generasi muslim yang berpribadi Qur’ani, berwawasan lingkungan, unggul dalam bahasa, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Secara khusus, dengan terselenggaranya pendidikan secara <i>full day school</i> dapat menjadikan alternatif solusi dari keresahan orang tua sebagai bentuk dari arus globalisasi.”
Peneliti :	“Dengan adanya motivasi yang diterapkan dalam pembentukan yayasan ini, tujuan apa sajakah yang hendak dicapai?”
Kurikulum :	“Sesuai dengan apa yang tercantum di buku panduan mas, kami ada beberapa tujuan secara spesifik anak kami tuntun untuk menghafalkan dan memahami Al-Qur’an, memiliki karakter yang

	sesuai dengan aqidah islamiyah, serta menjadi insan yang memiliki intelektual baik.....”
Peneliti :	“Untuk pembentukan karakter yang seperti ustadzah ungkapkan tadi, bagaiman proses pelaksanaan pembentukan karakter siswa pada kesehariannya?”
Kurikulum :	“Awal mula kami menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) dan Instrumen pengajaran lainnya. Instrumen pembelajaran yang kami buat dibagi menjadi dua bagian, yaitu Instrumen pengajaran Program <i>Boarding</i> dan <i>Full Day</i> , biasanya kami merapatkannya terlebih dahulu dan mensosialisasikannya... kami meminta guru per mata pelajaran untuk menyusunnya, kalau ustadz Aniq biasanya menyusun RPP untuk PAI dan seterusnya... itu sudah kami susun agar pembiasaan karakter bisa langsung diterapkan.....”
Peneliti :	“Dalam penerapan dan penanaman karakter kepada siswa, metode apa yang digunakan oleh pihak sekolah kepada anak – anak?”
Kurikulum :	“Kami memadukan dua pendidikan sekaligus, yaitu metode kepesantrenan dan metode pembelajaran Nasional. Metode pembelajaran Nasional sebagai upaya pembentukan intelektualitas siswa dan kepesantrenan untuk membangun karakter siswa... biasanya kita meminta bantuan orang tua wali untuk <i>men-support</i> kegiatan belajar siswa, bagi yang <i>full day</i> bagi yang <i>boarding</i> ya kita awasi sendiri... namun tetap berkomunikasi dengan orang tua siswa dengan adanya pertemuan pertemuan seperti itu.”
Peneliti :	“Terdapat dua metode dengan tetap meminta orang tua mengawasi ya ust.. mayoritas karakter apa saja yang ustadz dan ustadzah tanamkan kepada anak anak di SMPIT Abu Bakar ini?”
Kurikulum :	“Kami tanamkan banyaak macam mas, ada yang secara langsung ada yang melalui kegiatan atau mata pelajaran da nada yang secara sengaja kami arahkan. Sebagai contoh MABID atau malam bina dan taqwa, tahfidzhul qur’an, mata pelajaran itu sendiri, pramuka dan yang lainnya....”
Peneliti :	“Setelah semua materi dan penanaman nilai itu mereka dapatkan, adakah semacam evaluasi seberapa baik nilai dan penerapannya ust?”
Kurikulum :	“Ada... kami ada raport untuk melihat kapasistas intelektualitas siswa, kami juga ada <i>mutaba’ah</i> untuk memantau kemajuan

	keseharian siswa dan beberapa lainnya...”
Peneliti :	“dan pastinya hasil evaluasi itu akan dilaporkan kepada orang tuannya ya ustadzah?”
Kurikulum :	“Iya betul mas, biasanya lantas kita susun semacam rencana tindak lanjut untuk memperbaiki kinerja siswa yang kurang baik?”
Peneliti :	“Baik ustadzah... insya allah informasi yang ustadzah berikan sudah lebih dari cukup, insya allah jika ada pertanyaan terkait dengan kegiatan di SMPIT Abu Bakar, saya kesini lagi... selamat siang, wassalamu'alaikum”



## TRANSKRIP WAWANCARA 2

Subjek wawancara : Guru dan Wali Kelas

Hari, Tanggal : Selasa, 23 Oktober 2018

Tempat : Ruang Guru

Waktu : 08.00 – Selesai WIB

Peneliti :	“Assalamu’alaikum ustadz, perkenalkan nama saya Muhammad mursyid mahasiswa pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga, saya peneliti di sekolah bapak dengan mengambil judul <i>full day school</i> dengan implementasi nilai karakter. Mohon beberapa informasi dari pertanyaan saya.”
Guru :	“Silahkan mas, perkenalkan juga nama saya pak aniq selaku guru dan pegawai di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta. Insha allah sekemampuan saya akan kami bantu...”
Peneliti :	“Mohon maaf sebelumnya pak, terkait dengan proses pengajaran yang terintegrasikan dengan penanaman karakter kepada anak – anak, bagaimana proses pelaksanaan pembentukan karakter siswa dalam program <i>full day school</i> di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta?”
Guru :	“Biasanya kami diminta untuk menyelesaikan RPP dan lainnya sebelum awal tahun pengajaran, RPP dan instrumen lainnya harus sesuai dengan kurikulum Nasional dan Lokal, maksudnya sesuai dengan standar kami... yaa tapi tidak lepas dari K13.... kalau sudah di evaluasi dari tahun lalu, diperbaiki baru kami turunkan menjadi jadwal mata pelajaran, ekskul dan lainnya.... di sanalah kami ajarkan dan implementasikan beberapa pendidikan karakter sesuai dengan materi yang diajarkan.”
Peneliti :	“Baik pak, setelah pengadministrasian disusun, jadwal sudah dibagikan ke siswa. Bagaimana langkah selanjutnya yang akan dilakukan dalam pengimplementasian pendidikan karakter terhadap siswa?”
Guru :	“Kami memilah penanaman karakter tersebut akan dimasukkan ke kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan atau kokurikuler. Kami memang tidak dengan sengaja mengkhususkan penanaman nilai karakter menjadi mata pelajaran tersendiri karena penanaman nilai karakter bukanlah pembelajaran dari balik bangku namun harus segera di implementasikan agar menjadi sebuah <i>habit</i> anak-anak kami di SMPIT. Sebagai contoh kegiatan ekstrakurikuler adalah : 1. Kepramukaan, merupakan kegiatan wajib bagi siswa SMPIT abu bakar. Media yang digunakan salah satunya ya dengan persami pak,

di dalam persami biasanya anak-anak akan mandiri ya dengan bangun pagi giliran masak untuk anggotanya, membereskan tenda yang mereka bangun. Biasanya pembina akan melakukan lomba, bervariasi tapi pada intinya melatih kerja sama mereka, untuk kreatifitas biasanya kami melombakan masakan per grup dan lomba kreatifitas tenda.... dan pada intinya, tidak diperbolehkan untuk di jenguk orang tua, agar mereka tidak manja.. masalah penanggung jawab ya kita semua, guru, pembina, kepala sekolah dan anak-anak sendiri...”

2. Bela diri, merupakan kegiatan ekstra yang wajib juga... fungsinya agar siswa bisa membela dirinya apabila anak-anak menemui kegiatan kriminalitas di jalan, selain itu kami wajibkan agar bisa menolong orang kesusahan di jalan. ya alhamdulillahirobbil alamin... puji syukur kepada Allah pak, karate kami diberikan kepercayaan dan amanah untuk menyanding beberapa kejuaraan Bupati Gunung Kidul, INKAI DIY macam-macam.... ya walaupun dulu belum ada GOR kaya sekarang, dulu mah masih panas – panas, tapi alhamdulillah anak-anak masih semangat.... (tambah dari Pembina karate di SMPIT Abu Bakar).”
3. Qur’an dan Tahfizh Al-Qur’an, kegiatan ketiga yang wajib di ikuti oleh siswa dengan tujuan untuk memperbaiki *muraja’ah* anak. Biasanya kami minta untuk membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, kemudian menghafalkan surat dan ayat tertentu dan atau sesuai jatahnya dan pastinya ada setoran Al – Qur’an serta tilawah nya biar anak – anak tidak lupa pak bagaimana jalannya dan penggunaan tajwid yang benar, membaca Al – Qur’an yang benar, serta yang pastinya hafalan juga harus setoran baru setelah itu pelajaran biasa..”

Itu semua adalah kegiatan ekstrakurikuler pak, untuk kegiatan intrakurikuler kami implementasikan kepada mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan yang kemudian di berikan kepada siswa sebagai contoh bentuk penyesuaian K13 adalah sebelum KBM anak-anak kami minta untuk tilawah, sholat dhuha, dan integrasi ayat Al-Qur’an dalam pembelajaran yang mereka lalui.. istirahatnya juga kami panjangkan pak, harapannya anak-anak yang sudah *full day school* ini mendapatkan hak istirahat yang cukup sekitar pukul 12.00 – 13.00 sekalian untuk Sholat Dhuhur dan dzikir. Kami ada dua program pak di SMPIT Abu Bakar, regular dan *boarding*, kurikulum tetap K13 tapi kami integrasikan sesuai dengan visi dan misi kami, adanya penyesuaian dan lainnya... setelah disesuaikan baru keluar jadwal kegiatan belajar mengajar serta ekstrakurikuler. Disana, kami tanamka nilai karakter yang mendukung perkembangan siswa.

Kegiatan lain yang menjadi media dalam pengajaran dan penanaman karakter pada siswa adalah kegiatan kokurikuler, biasanya kami adakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar contohnya :

1. Untuk membekali kegiatan tersebut, kami melakukan pemaparan dan

	<p>perjanjian dengan siswa dan wali murid terkait dengan kegiatan yang akan dilalui selama masa Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta. Dengan begitu anak-anak dan wali murid tidak kaget, kalau tidak di sosialisasi bisa pada mundur semua.... Awal masuk itu ada MOS dan MPLS baik untuk murid maupun orang tua/wali murid..</p> <p>2. Bakti sosial, biasanya kami adakan setiap idul adha dengan tujuan siswa bisa dan mampu bergotong royong untuk membakikan hasil sembelihan dan ber simpati kepada sesama.</p>
Peneliti :	“Lengkap juga ya pak persiapannya... dari semua persiapan tersebut hingga proses pelaksanaannya, bagaimana tanggapan dan respon orang tua siswa terhadap KBM dan proses pembentukan karakter yang dilakukan oleh pihak sekolah sejauh ini ?”
Guru :	“Sejauh ini orang tua merasa senang, sesuai yang di ungkap beberapa wali murid yang mengaku sebagai pekerja, mereka merasa terbantu dengan kegiatan yang kami lakukan”
Peneliti :	“Karakter apa saja yang SMPIT Abu Bakar tanamkan selama siswa menjalani program belajar mengajar ?”
Guru :	“seperti yang saya jelaskan di atas pak, kami integrasikan dalam setiap kegiatan. Contohnya ketika pramuka kami ajarkan bagaimana hidup mandiri, bertanggung jawab, tolong menolong, ketika bela diri kami ajarkan bagaimana cara membela diri dan menjadi khalifah kepada orang lain, dan beberapa hal lainnya....”
Peneliti :	“Selama melakukannya, adakah faktor pendorong dan pemnghambat nya ?”
Guru :	“Beberapa pak, seperti lingkungan luar yang lebih menyenangkan dibandingkan suasana sekolah, kemampuan guru dalam menyelesaikan tugasnya kepada siswa, perubahan kurikulum yang selalu terjadi sehingga perlu penyesuaian kembali, kurangnya perhatian orang tua kepada anak didik dengan alasan bekerja <i>over time</i> sehingga monitoring dan evaluasi terkendala dan beberapa hal lainnya...”
Peneliti :	“Setelah di lakukan serangkaian upaya penanaman nilai karakter kepada siswa, bagaimana hasil dan cara evaluasinya ?”
Guru :	“Kami ada beberapa cara pengevaluasian pak, di lihat dari hasil raport sebagai evaluasi keseimbangan intelektualitas, mutaba’ah sebagai monitoring kemajuan hapalan dan muraja’ah dan beberapa perkembangan

	lainnya dari bagian bimbingan konseling..”
Peneliti :	“baik pak, terimakasih atas waktu dan informasinya, saya rasa cukup sekian. Sekali lagi kami haturkan terimakasih banyak. Wassalamu’alaikum wr. wb”
Guru :	“ sama – sama pak, jika ada informasi yang masih belum jelas terutama pada bagian kegiatan sekolah bisa berpedoman pada pedoman kesiswaan kami. Jazzakallah...”



### TRANSKRIP WAWANCARA 3

Subjek wawancara : orang tua/wali murid

Hari, Tanggal : Selasa, 23 Oktober 2018

Tempat : Ruang Tata Usaha

Waktu : 08.00 – Selesai WIB

Peneliti :	“Assalamu’alaikum bu, perkenalkan nama saya Muhammad mursyid mahasiswa pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga, saya peneliti di SMPIT Abu Bakar dengan judul <i>full day school</i> dengan implementasi nilai karakter. Mohon beberapa informasi dari pertanyaan saya terkait apa yang ibu rasakan selama anak anak ibu bersekolah disini.”
Orang tua :	“Wa’alaikumsalam pak, silahkan kebetulan saya ada waktu senggang, jika mampu saya jawab insya allah saya bantu sebisanya...”
Peneliti :	“Apakah ibu merasa terbantu dengan adanya program <i>full day school</i> di SMPIT Abu Bakar untuk pembentukan karakter anak ibu?”
Oran tua :	“Sangat terbantu pak, latar belakang saya adalah pekerja yang terkadang tidak mampu untuk mengawasi pergaulan mereka karena secara ya pak, pergaulan jaman sekarang sudah sangat merisaukan saya... dengan adanya program yang di tawarkan oleh sekolah saya merasa sangat terbantu...”
Peneliti :	“Apakah anak anda sudah memiliki karakter yang baik saat berada dirumah?”
Orang tua :	“kebetulan anak saya kelas delapan pak, kurang lebih sudah 1 tahun disini... selama yang saya rasakan, apa yang mereka dapat di sekolah selalu menjadi <i>habbit</i> mereka di rumah jugaa... jadi seimbang antara keilmuan dunia dan religiusitasnya...”
Peneliti :	“Apakah selama ini anda merasa nyaman dengan program <i>full day school</i> di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta untuk pembentukan karakter putra-putri anda?”
Orang tua :	“secara pribadi, karena kesibukan saya dan komitmen sudah dibentuk sejak awal memasuki sekolah dengan peraturan yang ada... insya allah anak anak dan saya merasa nyaman dengan hasil yang memuaskan jugaaa”
Peneliti :	“Apakah perkembangan karakter putra-putri anda cukup baik setelah mengikuti program <i>full day school</i> sebagai sarana pembentuk karakter siswa SMPIT Abu Bakar Yogyakarta?”

Orang tua :	“Kami diberikan buku perkembangan pak, namanya mutaba’ah yang berisi perkembangan anak selama di sekolah dan untuk memonitoring seberapa jauh perkembangannya... secara semakin hari semakin baik, perilaku yang dilakukan di sekolah juga diterapkan di rumah seperti tahfidzul qur’an, belajar mandiri dan lainnya...”
Peneliti :	“Sebagai orang tua, berkewajiban untuk selalu memantau perkembangan keagamaan anak anda, apakah saat berada di rumah anak anda tetap menjalankan ibadah dan berperilaku sopan, jujur dan suka menolong orang tua dan teman-temannya saat berada di luar sekolah?”
Orang tua :	“ Insya allah mereka sudah terbiasa sejak awal ditambah menjadi rutinitas di sekolah untuk sholat, belajar dan kegiatan lainnya sehingga sesampainya di rumah sudah menjadi kebiasaan yang tidak perlu di kejar kejar lagi...”
Peneliti :	“Baik bu, terimakasih untuk waktunya insya allah semua pertanyaan sudah terjawab. Sekali lagi terimakasih atas waktu yang diberikan.. wassalam”



## TRANSKRIP WAWANCARA 4

Subjek wawancara : Siswa SMPIT Abu Bakar Yogyakarta

Hari, Tanggal : Selasa, 30 Oktober 2018

Tempat : Ruang Tata Usaha

Waktu : 08.00 – Selesai WIB

Peneliti :	“Assalamu’alaikum nak, nama saya muhammad mursyid salah satu mahasiswa S2 dari UIN Sunan Kalijaga. Mohon maaf jika mengganggu waktu nya, insya allah bapak hanya membutuhkan waktu sebentar nuntuk menanyakan beberapa pertanyaan.”
Siswa :	“Baik pak, insya allah jika saya bisa bantu.”
Peneliti :	“Selama adik sekolah di SMPIT Abu bakar ini sudah diajarkan apa saja ?”
Siswa :	“Banyak pak, materi pelajaran seperti biasanya kemudian ada materi tambahan di ekstrakurikuler. Untuk ekstrakurikuler kita ada yang wajib dan tambahan pak tergantung kesenangan kami.”
Peneliti :	“Apakah adik diajarkan untuk tolong menolong saat di sekolah maupun lingkungan lainnya?”
Siswa :	“iya pak, seperti di kegiatan kepramukaan kami diajarkan untuk tinggal dengan teman teman di tenda dan saling menolong, kami juga ada qurban untuk orang yang membutuhkan.”
Penelitin :	“Apakah adek melakukan beberapa hal ini : mendoakan orang tua, bersalaman dengan yang lebih tua, belajar sesuai dengan pembagian waktu, menyirami bunga, saling meminjami perlatan sekolah?”
Siswa :	“iya pak, itu sudah terlatih dan secara otomatis kami lakukan di setiap harinya karena kami lebih banyak menghabiskan waktu kami di sekolah di bandingkan di rumah.”
Peneliti :	“Apakah selama ini adek mengalami kesulitan ketika melakukan kegiatan yang ada di sekolah?”
Siswa :	“Di awal memang kami masih penyesuaian pak, walaupun kami sudah diberikan pembekalan namun karena sudah kelas delapan kami sudah mulai beradaptasi dengan lingkungan dan semua aktivitas kami.”

Peneliti :	“Bagaimana cara guru mengajarkan adek adek berdoa dan beribadahn kepada Allah?”
Siswa :	“Sebelum pelajaran kami di minta untuk sholat dhuha dan setoran hapalan, setelah itu baru belajar pak, di waktu dzuhur kami sholat dan istirahat dan ada beberapa rentetan lainnya..”
Peneliti :	“baik dek, insya allah semua pertanyaan sudah terjawab terimakasih untuk waktunya..”



**LAMPIRAN 3**  
**HASIL DOKUMENTASI**



## **A. Letak Geografis**

SMPIT Abu Bakar Yogyakarta merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang berada di kota Yogyakarta dan berada di bawah naungan yayasan Pendidikan Islam Terpadu Abu Bakar yang terletak di jl. Veteran Gg. Bekisar No. 716 Q, kecamatan Umbulharjo, kabupaten/kota Yogyakarta, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

SMP IT Abu Bakar Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan Islam yang dibangun di atas tanah seluas 2858 m<sup>2</sup> dan memiliki lokasi sangat strategis, akses jalannya mudah. Berikut gambaran batasan wilayah secara umum:

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Dusun Tegalcatak
2. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Dusun Warungboto
3. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Dusun Kebrokan
4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Dusun kalangan/RSI Hidayatullah

SMP IT Abu Bakar memiliki lokasi sangat strategis, akses jalannya mudah, berada di daerah perkotaan. Meski demikian, proses belajar tetap berjalan dengan nyaman dan tenang karena lokasi SMP IT Abu Bakar berada agak jauh dari jalan raya sehingga proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas tidak terganggu.

## **B. Visi dan Misi Sekolah**

### 1. Visi :

Melahirkan Generasi Muslim yang Berpribadi Qur'ani, Berwawasan Lingkungan,  
Unggul dalam Bahasa, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

### 2. Misi :

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran ulumul qur'an
- b. Menyelenggarakan program pembinaan pribadi qur'ani secara intensif

- c. Menanamkan rasa cinta tanah air
- d. Menumbuhkan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, asri dan islami
- e. Meningkatkan program pembinaan dan pembiasaan berbahasa Arab dan Inggris
- f. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan berkualitas

### **C. Sejarah Singkat Berdirinya SMPIT Abu Bakar Yogyakarta**

Pada tahun 1993 di Yogyakarta telah dirintis Sekolah Islam Terpadu yaitu yayasan Muadz bin Jabal yang mendirikan TK IT Muadz bin Jabal di Kota Gede, kemudian pada tahun 1995 berdiri SD IT Luqman al-Hakim di Timoho Umbulharjo. Pendiri SD IT Luqman al-Hakim tersebut diprakarsai oleh pendiri yang sama dengan pendiri TK IT Muadz bin Jabal yaitu, Drs. Masruri, drs. Ahmad Agus Shofwan, Drs. Mujidin, M.Psi., Mujidin, M.Kn., Ir. Suranto, MT, Sukamta, P.hD. dengan para pendidik: Salim, S.Ag., Edi Sukarsa, Warsono, Yuniardi.

Setelah berdirinya dua lembaga pendidikan tersebut ternyata model pendidikan yang diselenggarakan mendapat dukungan baik dari masyarakat. Hal ini sejalan dengan obsesi para pendiri yang ingin mendirikan pendidikan Islam terpadu sejak prasekolah hingga sekolah menengah atas dengan pertimbangan agar lulusan pada tiap jenjang pendidikan dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya sesuai dengan prinsip kontinuitas yang menjadi dasar pendirian sekolah Islam terpadu yaitu anak pendidikan selanjutnya yang telah dididik menurut lembaga sekolah Islam terpadu perlu diteruskan untuk jenjang yang trade mark-nya sama. Maka para pendiri menjalin kerja sama dengan Ma'had Islami di Kotagede sejak masa rintisan TK IT Muadz bin Jabal, kemudian rintisan SD IT Luqman al-Hakim, berikutnya lembaga ini bekerja sama dengan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII).

Pada tahun 2001/ 2002 pengurus mendirikan SMP IT Abu Bakar yang proses pendirian tidak jauh berbeda dengan proses pendirian TK IT Muadz bin Jabal dan SD Lukman al Hakim. Artinya SMP IT Abu Bakar juga didirikan secara sederhana. Pada tahun 2001 SD IT meluluskan angkatan pertama. Obsesi pendiri adalah mendirikan pendidikan sejak prasekolah sampai sekolah menengah atas (TK IT–SMA IT). Konsep SMP IT dipersiapkan dan dibuat setelah dilaksanakan workshop di Pondok Pesantren Ibnul Qoyim Yogyakarta. Konsep itu kemudian diajukan, dibahas, dipertemukan, dan disinergikan dengan Ketua Dewan Dakwah (H. Sunardi Syahuri) di masjid Abu Bakar. Oleh karena itu, SMP IT selanjutnya diberi nama SMP IT Abu Bakar. Tidak lama setelah SMP IT didirikan, seorang donatur (Alm. H. Ismail), yaitu pemilik Toko Batik Terang Bulan di Malioboro berinfak yang cukup besar sehingga dapat untuk mendirikan sebagian gedung SMP IT tersebut. Siswa SMP IT tahun pertama berjumlah 20 anak putera dan puteri. Adapun saat ini, jumlah siswa SMP IT Abu Bakar tercatat 450 anak, yaitu 250 siswa di SMP IT Abu Bakar Boarding School dan 200 siswa di SMP IT Abu Bakar Full Day School. Kepemimpinan SMP IT Abu Bakar telah mengalami tiga kali pergantian. Kepala sekolah SMP IT Periode pertama, yaitu tahun 2001-2003 ialah Drs. Agus Sofwan, periode kedua, yaitu tahun 2003-2010, ialah Ahmad Salim, S.Ag., dan periode ketiga adalah tahun 2010 sampai sekarang, ialah Akhsanul Fuadi, S.Ag.

SMP IT Abu Bakar Yogyakarta adalah Lembaga Pendidikan Islam di bawah naungan Konsorsium Yayasan MULIA, yang muncul sebagai alternatif solusi dari keresahan sebagian masyarakat muslim yang menginginkan adanya institusi pendidikan Islam yang berkomitmen mengamalkan nilai-nilai Islam dalam sistemnya, dan bertujuan agar siswa-siswinya mempunyai kompetensi seimbang antara ilmu kauniyah dan

qauliyah, antara fikriyah, ruhiyah dan jasadiyah sehingga mampu melahirkan generasi muda muslim yang berilmu, berwawasan luas dan bermanfaat bagi umat.

#### **D. Tujuan Pendidikan**

Berikut merupakan tujuan pendidikan di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta :

1. Mempunyai Aqidah yang lurus dan mampu beribadah secara benar
2. Hafal 2 juz (30, 29) Al Qur'an dalam program reguler
3. Hafal minimal 7 juz Al Qur'an dalam program *Takhasus*
4. Mampu membaca Al Qur'an dengan tartil
5. Mampu menerjemahkan Al Qur'an Juz 30
6. Mampu bersikap santun dan berakhlaq mulia
7. Mampu menjadi pribadi mandiri dan berbakti untuk negeri.
8. Mampu menjadi pribadi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.
9. Mampu memahami teks bahasa arab dengan baik
10. Mampu mencapai nilai TOEFL minimal 450
11. Setiap siswa mampu meraih rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) minimal 75
12. Berprestasi dalam lomba-lomba ditingkat kota/propinsi

#### **E. Struktur Organisasi**

##### **1. Yayasan**

Yayasan yang membawahi SMP Islam Terpadu Abu Bakar *Boarding* dan *Fullday School* Yogyakarta adalah Yayasan Pendidikan Abu Bakar, dengan susunan pengurus sebagai berikut:

- a. Penasihat : Drs. H. Sunardi Syahuri
- b. Ketua KYM : Dr. H. Mujidin, M.Si

- c. Ketua Yayasan : Drs. H. Eri Masruri
- d. Ketua BPH : Salim,S.Ag
- e. Sekretaris : Yuniardi,S.IP., M.Pd
- f. Bendahara : Andi Tri Widodo
- g. Bid. Pendidikan : Akhsanul Fuadi,S.Ag.,M.Pd.I
- h. Bid Sosial Dakwah : Dra. Siti Murdiyah
- i. Bid Sarpras : Warsono, S.Ag., MSI

## **2. Pengelola Sekolah**

### **a. Pimpinan**

Pimpinan sekolah adalah kepala sekolah yang dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum (Wakasek I), wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana dan hubungan masyarakat (Wakasek II), wakil kepala sekolah bidang kesiswaan (Wakasek III) dan wakil kepala sekolah bidang kepesantrenan (Wakasek IV). Personalia yang menempati jabatan tersebut adalah:

- 1) Kepala Sekolah : Herry Purwanto, S. Pd
- 2) Wakasek I : Eko Budi Lestari, S.Si
- 3) Wakasek II : Anas Sumarhadi, S. Pd. Si
- 4) Wakasek III : Bustani Nur Hidayati, S. Pd
- 5) Wakasek IV : Sukardi, S.Pd.I

### **b. Guru**

Guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Hal itu, disebabkan gurulah yang langsung berinteraksi dengan siswa dalam mencari, menantukan, bakat minat siswa serta mengarahkannya sesuai dengan

tujuan pendidikan. Adapun tenaga guru reguler yang ada di SMP IT Abu Bakar berjumlah 65 orang guru, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 daftar guru pengajar SMPIT Abu Bakar Yogyakarta

NO	NAMA	JABATAN	ALUMNI
1	Herry Purwanto, S.Pd.	Kepala Sekolah	UST
2	Eko Budi Lestari , S.Si	Wa Ka Kurikulum	UGM
3	Bustani Nur Hidayati, S. Pd	Wa Kesiswaan	UNY
4	Anas sumarhadi, S.Pd.Si	Wa Sarpras dan Humas	UIN Yk
5	Sukardi, S.Pd.I	Wa Ka Pesantren	STAIMS
6	Maria Noor CB, M.Pd	Guru Matematika	UNY
7	Acep Yonny, S.S	Guru B. Indonesia	UGM
8	Drs. Adi Enggar Widayaka	Guru Shirah	IKIP Semarang
9	Agus Sukristiono, S.S.	Guru IPS	UGM
10	Agustin Fitriah S, S.Pd	Guru IPS	UNY
11	Ahmad Aniq, S.Ag.	Guru Bahasa Arab	UIN Yk
12	Ahmad Shofiyuddin Ikhsan, M.Hum	Guru SBK	UGM
13	Aliyudin, S.Pd.I	Guru PAI-Shirah	UIN Yk
14	Anggoro Aris Kurniawan, S.Pd	Guru B. Indonesia	UNY
15	Anik Retnowati, S.Pd.	Guru B. Inggris	UAD
16	Anna Andari, S.Pd.	Guru B. Jawa	UNY
17	Arina Rosyida, S.Pd	Guru B. Inggris	UNY
18	Ary Kurniawati, S.Pd	Guru IPA	UNY
19	Azizul Alimuddin Hanafiah, S.Pd.Kor	Guru Penjasorkes	UNY
20	Budiman Sholih, S.Sos.I	Guru Qur'an	UIN Yk
21	Dhimas Willie G.Y., S.S	Guru B.Inggris	UAD
22	Diana Wulan Primasari, S.Pd.Si	Guru Matematika	UNY
23	Didik Hartono, S.Ag.	Guru Qur'an	UIK Jkt
24	Dwi Hermawan, Alhafizh	Guru Qur'an	STAIMS
25	Elnang Soewena, S. Pd	Guru Prakarya	UNY
26	Endang Farida Supriyati, S.IP	Guru PKn	UGM
27	Esti Utami, S.Pd	Guru B. Indonesia	UNY
28	Hidayatun Nafi'ah, S.Pd.I	Guru Qur'an	UIN Yk
29	Gustom Imam Muslih	Guru Qur'an	UAD
30	Krisna Tri Astuti, S.Pd	Guru SBK	UNY
31	Kumbang Sigit Priyoaji, S.Psi	Guru BK	UMBY
32	Ma'ruf, S.Psi	Guru BK	UAD
33	Maharsi Prehastuti, S.T., M.Pd	Matematika	UGM
34	Maisyaroh, S.Pd.	Guru IPA	UNY

35	Nia Pramudita, S.Pd.Si	Guru Matematika	UNY
36	Mu'alimin, S.Pd.I	Guru Qur'an	UIN Yk
37	Muhadi, M.Pd., M.Pd.I	Guru PAI	UNY
38	Muhammad Khafizh, M.Pd.I	Guru B.Arab	UIN Yk
39	Isnani Soleha, S.Pd	Guru Qur'an	UIN Yk
40	Nurul Khotimah, S.Q., Alhafizhah	Guru Qur'an	UIN Yk
41	Octha Friza, S.Sn	Guru Prakarya	ISI Yk
42	Oki Isnaini, S.Pd	Guru Bahasa Jawa	UNY
43	Rahayu Puji Lestari, S.Ag	Guru PAI	UMY
44	Rahim Nurana, S.S.	Guru IPS	UGM
45	Rianensi Oktavia, S.Pd.Jas	Guru Olahraga	UNY
46	Rury Kurniawati, S.H., M.Pd	Guru PKn	UGM
47	Rusmi Aswiyati, S.Pd., M.Hum	Guru B. Inggris	UGM
48	Rodli Abdul Latief, S. Pd. Si	Guru IPA	UIN Yk
49	Sa'adah Tri Wijiastri, S.Pd	Guru IPA	UNY
50	Sholeh Purnomo, S.E., M.M	Guru IPS	UMY
51	Siti Istinganatul M, S.E., Alhafizhah	Guru Qur'an	UGM
52	Sofia Yuliani, S.Pd	Guru B.Indonesia	UNY
53	Subrina Rahmawati, S.Pd.I., M.SI	Guru PAI	UII
54	Supriyono, S.Pd	Guru B. Indonesia	UNY
55	Suratini, S.Pd.I	Guru Qur'an	UIN Yk
56	Suwi Wahyu Utami, M.Pd	Guru BK	UNY
57	Taufik Andriyanto, S.Pd	Guru B. Indonesia	UAD
58	Toni Hermanto, S.Pd.I	Guru TIK	UGM
59	Tri Anggoro Adhi, S.Pd	Guru PKN	UNY
60	Ummu Shofiyah, M.Pd., Alhafizhah	Guru Qur'an	UNY
61	Wahyudi, S.Pd.I	Guru Qur'an	UIN Yk
62	Wakhidin, S.Si	Guru Matematika	UIN Yk
63	Nur Laila Miladiyah, S.Pd.	Guru Qur'an	UIN Yk

**c. Musyrif dan Musyrifah (Pembina Asrama)**

Sebagai sebuah sekolah yang mempunyai program *Fullday* dan *Boarding School*, SMP Islam Terpadu Abu Bakar juga difasilitasi dengan asrama. Asrama tersebut dihuni oleh para siswa yang diasuh, dibina, serta dibimbing oleh musyrif atau musyrifah. Saat ini musyrif dan musyrifah yang ada berjumlah 26 orang yang bertanggung jawab terhadap keberadaan dan fungsi. Adapun daftar musyrif atau musyrifah sebagai berikut:

Tabel 3.2 daftar Musyrif dan Musyrifah SMPIT Abu Bakar

NO	NAMA	TUGAS	Alumni
1	H. Ahmad Khudhori, Lc	Mudir	LIPIA
2	Hirman, S.Si	PA kelas 7	UIN SUKA
3	Yazid Dzulfingar, Al-hafidz	Musyrif kelas 7	Taruna Al-Qur'an
4	Shaikhul Anwar	Musyrif kelas 8	
5	Didi Abdillah Ahmad, S.Pd	Musyrif kelas 7	UIN
6	Ja'far Ayyasy	Musyrif kelas 8	UGM
7	Sunaini	Musyrifah kelas 9	Asma' Amanina
8	Atik Sukatmiyati	Musyrifah kelas 8	UIN SUKA
9	Elfrida Ramadhani	Musyrifah kelas 7	UIN SUKA
10	Nur Halimah	Musyrifah kelas 9	UAD
11	Annisa Ramadhani	Musyrifah kelas 8	UIN SUKA
12	Salfasuri Mardhotillah	Musyrifah kelas 8	UTY
13	Urfa Hamida Ahsani	Musyrifah kelas 7	
14	Izni Fatimah R	Musyrifah kelas 7	Surya Global
15	Nadia Nauffinnisa	Musyrifah kelas 9	UIN SUKA
16	Nurazmi Zia Zuhartini	Musyrifah kelas 9	UIN SUKA
17	Suranti	Musyrifah kelas 8	UMY

**d. Pembina Extra Kurikuler**

Ekstrakurikuler sebagai salah satu sarana optimalisasi potensi siswa, merupakan kegiatan yang harus diikuti siswa. Untuk mendapatkan kompetensi maksimal perlu adanya pembina yang mempunyai kemampuan pada bidang yang diampunya. Pembina ekstrakurikuler diambil dari institusi-institusi terkait yang professional di bidangnya. Kegiatan ini berada di bawah koordinasi bidang kesiswaan.

**e. Karyawan**

Karyawan merupakan tenaga yang diorientasikan untuk mengelola berbagai hal yang menunjang proses persekolahan yang bersifat teknis operasional:

Tabel 3.3 Daftar Karyawan SMPIT Abu Bakar

NO	NAMA	TUGAS	ALUMNI
1.	Choiriyah, SIP	Perpustakaan	UIN
2.	Supriyatin	Keuangan	SMK
3.	Siti Fawazah, A.Md	Keuangan	D3/PMY
4.	Andi Cahyana	Teknisi	D1
5.	Sudarmi	TU	SMA
6.	Aflaha Rara Wurinta, S.Pd	TU	UNY
7.	Sarmanto	K3	SMA
8.	Junianto	K3	SMK
9.	Suparno	K3	SMA
10.	Epiyanto	K3	SMA
11.	Hendi Suhendi	K3	SMA
12.	Nanang Purnomo	K3	SMK
13.	Nur Bisroni	K3	SMP
14.	Pangky Nirmala,S.Kep	UKS	Sura Global
15.	Sriyatno	Security	D1
16.	Purnomo	Security	D1
17.	Nanang Ibrahim	Security	SMA
18.	Andhika	Security	SMA

## F. Kurikulum dan Program Pembelajaran Siswa

### 1. Kurikulum yang Digunakan

Kurikulum yang diterapkan di SMP Islam terpadu adalah kurikulum Dinas Pendidikan Nasional dengan ruh keislaman yang terimplementasikan dalam proses kegiatan belajar mengajar, ditambah dengan muatan materi kepesantrenan yang merupakan ciri khas sekolah Islam Terpadu. Kurikulum Nasional yang dimaksud adalah kurikulum tahun 2013.

Dengan ditambahkan muatan materi kepesantrenan ini diharapkan pengetahuan dan keterampilan siswa (baik dari sisi teori maupun praktik) dapat lebih optimal, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara lebih baik.

Perbedaan struktur nasional yang diterapkan di sekolah lain dengan kurikulum yang diterapkan di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 3.4 Kurikulum di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta

NO	PERBEDAAN	KURIKULUM	
		NASIONAL	CIRI KHAS
		2013	ISLAM TERPADU
1.	Materi	Terpenuhi	a. Materi PAI diuraikan menjadi mata pelajaran : - Aqidah-Akhlaq - Fiqih - Hadits Nabawiy - Tafsir2 Al-Qur'an - Sirah nabi dan shahabat  b. Materi kepesantrenan meliputi : Qur'an/Tahfidz, Muhadloroh (Pidato/ khuthbah) Qowa'id (Nahwu dan Sharf), Muhadatsah Qiroatul kutub  c. Pendekatan yang digunakan saat KBM yaitu dengan mengintegrasikan muatan nilai keislaman dalam semua pelajaran baik di kelas maupun di luar kelas
2.	Jumlah jam	41 jam	

## 2. Struktur Kurikulum Tahun Ajaran 2017/2018

### a. Program Sekolah Reguler

Tabel 3.5 Daftar Program Pembelajaran Kelas Reguler SMPIT Abu Bakar

NO	MATA PELAJARAN	KELAS		
		VII	VIII	IX
<b>KELOMPOK A</b>				
1	PAI dan Budi Pekerti	5	5	5
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3

3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Matematika	5	5	5
5	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7	Bahasa Inggris	4	4	4
<b>KELOMPOK B</b>				
1.	Seni Budaya	2	2	2
2.	Bahasa Jawa	1	1	1
3.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	2	2	2
4.	Prakarya	2	2	2
	Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu	39	39	39
<b>PROGRAM UNGGULAN</b>				
1	Bahasa Arab	2	2	2
2	Tahsin dan Tahfidz al-Qur'an	4	4	4
3	Bina pribadi Islami	2	2	2
	Jumlah	8	8	8
<b>PAI terdiri dari :</b>				
	1. Al-Qur'an dan Hadits Nabawi			
	2. Fiqih			
	3. Aqidah Akhlaq			
	4. Sirah Nabawiyah dan Sahabat			
<b>Pembiasaan dan Pengembangan Diri</b>				
1	Sholat Dhuha dan Tilawah al-Qur'an	V	V	V
2	Bimbingan dan Konseling	V	V	V
3	Ekstrakurikuler			
	1) Pramuka SIT	V	V	
	2) Beladiri Karate	V	V	
	3) Klub Bahasa dan Olahraga	V	V	
	4) Karya Ilmiah Remaja	V	V	
	5) Jurnalistik	V	V	
	6) Bulan Sabit Merah Remaja	V	V	
	7) Elektronika/Robotik	V	V	
	8) Bulan Sabit Merah remaja (BSMR)	V	V	

**b. Program Pesantren**

Table 3.5 Daftar Program Pembelajaran Kelas Pesantren SMPIT Abu Bakar

NO	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU					
		Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
		I	II	III	IV	V	VI
1	Qur'an/Tahfidz	4	4	4	4	4	4
2	Muhadloroh (Pidato/khithobah)	2	2	2	2	2	2
3	Qowa'id (Nahwu dan Sharf)	2	2	2	2	2	
4	Aqidah	2	2	2	2	2	
5	Akhlak	2	2	2	2	2	
6	Nigth Study Program						6
<b>JUMLAH</b>		<b>12</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>12</b>

**c. Program Pengembangan (Ekstrakurikuler)**

Tabel 3.6 Daftar Program Pengembangan (Ekstrakurikuler) SMPIT Abu Bakar

NO	PROGRAM	ALOKASI WAKTU (JPL)					
		Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
		I	II	III	IV	V	VI
<b>A.</b>	<b>WAJIB</b>						
1.	Pramuka SIT	1	1	1	1	1	1
2.	Bela diri	2					
3.	Qur'an/Tahfidz alQur'an <sup>*)</sup>	2	2	2	2	2	
4.	Bimbel					5	5
	<b>JUMLAH</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>8</b>	<b>6</b>
<b>B.</b>	<b>PILIHAN</b>						
1.	Jurnalistik	2	2	2	2		
2.	KIR	2	2	2	2		
3.	BSMR	2	2	2	2		
4.	Sport Club	1	1	1	1		
5.	English Speaking Club	2	2	2	2		
6.	Elektronika	2	2	2	2		
7.	Bulan Sabit Merah Remaja	2	2	2	2		
	<b>JUMLAH</b>	<b>13</b>	<b>13</b>	<b>13</b>	<b>13</b>		

- <sup>\*)</sup> 1. Program Matrikulasi  
2. Program Takhasus



**LAMPIRAN 4**  
**REDUKSI DATA**

## REDUKSI DATA

### 1. Pendekatan Internalisasi Nilai-Nilai Kesalehan Pada Program *Full Day School* di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta.

Informasi	Sumber	Kesimpulan
“kami memadukan dua pendidikan sekaligus, yaitu metode kepesantrenan dan metode pembelajaran Nasional. Metode pembelajaran Nasional sebagai upaya pembentukan intelektualitas siswa dan kepesantrenan untuk membangun karakter siswa... biasanya kita meminta bantuan orang tua wali untuk <i>men-support</i> kegiatan belajar siswa, bagi yang <i>full day</i> bagi yang <i>boarding</i> ya kita awasi sendiri... namun tetap berkomunikasi dengan orang tua siswa dengan adanya pertemuan pertemuan seperti itu.”	Kepala Sekolah yang diwakilkan Kurikulum	Mendukung
“awal mula kami menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) dan Instrumen pengajaran lainnya. Instrumen pembelajaran yang kami buat dibagi menjadi dua bagian, yaitu Instrumen pengajaran Program <i>Boarding</i> dan <i>Full Day</i> , biasanya kami merapatkannya terlebih dahulu dan mensosialisasikannya... kami meminta guru per mata pelajaran untuk menyusunnya, kalau ustadz Aniq biasanya menyusun RPP untuk PAI dan seterusnya... itu sudah kami susun agar pembiasaan karakter bisa langsung diterapkan langsung...”	Kepala sekolah yang diwakilkan Kurikulum	Mendukung
“Biasanya kami diminta untuk menyelesaikan RPP dan lainnya sebelum awal tahun pengajaran, RPP dan instrumen lainnya harus sesuai dengan kurikulum Nasional dan Lokal, maksudnya sesuai dengan standar kami... yaa tapi tidak lepas dari K13... kalau sudah di evaluasi dari tahun lalu, diperbaiki baru kami turunkan menjadi jadwal mata pelajaran, ekskul dan lainnya...”	Guru SMPIT Abu Bakar Yogyakarta	Mendukung

## 2. Internalisasi Nilai-Nilai Kesalehan Pada Program *Full Day School* Siswa SMPIT Abu Bakar Yogyakarta

Informasi	Sumber	Kesimpulan
<p>“.....salah satu nya ya dengan persami pak, di dalam persami biasanya anak anak akan mandiri yaa dengan bangun pagi giliran masak untuk anggotanya, membereskan tenda yang mereka bangun. Biasanya pembina akan melakukan lomba, bervariasi tapi pada intinya melatih kerja sama mereka, untuk kreatifitas biasanya kami melombakan masakan per grup dan lomba kreatifitas tenda.... dan pada intinya, tidak diperbolehkan untuk di jenguk orang tua, agar mereka tidak manja.. masalah penanggung jawab yaa kita semua, guru, pembina, kepala sekolah dan anak anak sendiri...”</p>	<p><b>Guru SMPIT Abu Bakar Yogyakarta</b></p>	<p><b>Mendukung</b></p>
<p>“.... iya pak, kami dilatih untuk saling membantu, mandiri macam-macam salah satunya dari pramuka... kami biasanya ada lomba-lomba memasak, membangun tenda dll, ya tetap sholat wajib, sholat dhuha, sholat malam, tadarus dll jugaa... kalau ada yang sakit, ya yang ngurus nggak hanya ketua, tapi temannya jugaa..”</p>	<p><b>Siswa Kelas VIII</b></p>	<p><b>Mendukung</b></p>
<p>” kami ada beberapa ekskul pak... kalau pendidikan karakter yang jurusannya ke religius kami berpedoman pada panduan pendidikan anak (<i>muwassofat</i>).. ada Mabid ( Malam Bina Taqwa.. kalau untuk kerja sama dan kemandirian kami ada pramuka, yaa kita bekal juga pak dengan perlindungan diri, anak – anak kami wajibkan untuk ikut karate, ada pembinaanya juga biar kalau dia diganggu apa ada orang kesusahan bisa nolong..”</p>	<p><b>Guru SMPIT Abu Bakar Yogyakarta</b></p>	<p><b>Mendukung</b></p>
<p>“bentuk penyesuaian K13 contohnya sebelum KBM anak anak kami minta untuk tilawah, sholat dhuha, dan integrasi ayat Al-Qur’an dalam pembelajaran yang mereka lalui... istirahatnya juga kami panjangkan pak, harapannya anak anak yang sudah <i>full day school</i> ini mendapatkan hak istirahat yang cukup sekitar pukul 12.00 – 13.00 sekalian untuk Sholat Dhuhur dan dzikir...”</p>	<p><b>Guru SMPIT Abu Bakar Yogyakarta</b></p>	<p><b>Mendukung</b></p>

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Kesalehan Siswa SMPIT Abu Bakar Yogyakarta

Informasi	Sumber	Kesimpulan
<p>Ort : “saya adalah pekerja, yaa pastinya jarang di rumah dan secara intens mengawasi anak – anak, ada paling cuma sebentar... kami antar sekolah, jemput pas jam 16.30an sampai sini... Alhamdulillahnya, kalau masalah keagamaan seperti sholat, tadarus Al-Qur’an, mengerjakan PR dan lain lain kami tinggal ingatkan mereka sudah jalan sendiri.... masalah pergaulan, jadi karena waktu di rumah juga sebentar, sosialisasi dengan teman di rumah juga jarang, lebih banyak dengan teman sekolah jadi jarang ketemu sama yang aneh ane.... ”</p>	<p><b>Orang tua siswa dan wali murid</b></p>	<p><b>Faktor Penghambat</b></p>
<p>Kr : “kami memadukan dua pendidikan sekaligus, yaitu metode kepesantrenan dan metode pembelajaran Nasional. Metode pembelajaran Nasional sebagai upaya pembentukan intelektualitas siswa dan kepesantrenan untuk membangun karakter siswa... biasanya kita meminta bantuan orang tua wali untuk <i>men-support</i> kegiatan belajar siswa, bagi yang <i>full day</i> bagi yang <i>boarding</i> ya kita awasi sendiri... namun tetap berkomunikasi dengan orang tua siswa dengan adanya pertemuan pertemuan seperti itu.”</p>	<p><b>Kepala sekolah diwakilkan oleh bagian kurikulum</b></p>	<p><b>Faktor Pendukung</b></p>
<p>” biasanya kami ajari materi dasar kepramukaan dulu sebelum persami... yaa seperti tali temali, karena dengan materi tersebut anak bisa mendirikan tenda untuk tidur, gapura, dan perlengkapan sederhana lainnya... harapannya ketika persami anak anak sudah memiliki bekal yang mantap.... setidaknya untuk berteduh sudah oke pak...”</p>	<p><b>Guru SMPIT Abu Bakar Yogyakarta</b></p>	<p><b>Faktor Pendukung</b></p>

” kami ada beberapa ekskul pak... kalau pendidikan karakter yang jurusannya ke religius kami berpedoman pada panduan pendidikan anak (*muwassofat*).. ada Mabid ( Malam Bina Taqwa.. kalau untuk kerja sama dan kemandirian kami ada pramuka, yaa kita bekali juga pak dengan perlindungan diri, anak – anak kami wajibkan untuk ikut karate, ada pembinaanya juga biar kalau dia diganggu apa ada orang kesusahan bisa nolong..”

**Guru SMPIT Abu Bakar Yogyakarta**

**Faktor Pendukung**





**LAMPIRAN 5**  
**CATATAN LAPANGAN**

## CATATAN LAPANGAN 1

Hari : Selasa, 13 November 2018  
Tempat : Lingkungan SMPIT Abu Bakar Yogyakarta  
Waktu : 08.50-09.30  
Pelajaran/kegiatan : PAI

1. Tadarus dan Sholat Dhuha
2. Materi pelajaran
3. Program Tahfidzul Qur'an
4. Istirahat
5. Mata pelajaran
6. Sholat Dhuhur dan Istirahat
7. Materi pelajaran
8. Cleaning time
9. Sholat ashar
10. Ekstrakurikuler

Hasil Pengamatan yang didapatkan :

1. Sebelum dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar di SMPIT Abu Bakar, siswa dibiasakan untuk shoat dhuha dan ber tilawah terlebih dahulu. Kegiatan tersebut dilaksanakan di area yang berbeda, laki – laki terpisah dengan area perempuan. Di kegiatan tilawah ataupun tadarus, siswa akan dikoreksi cara membaca Al-Qur'an dan tajwidnya.
2. Sekitar pukul 07.40 WIB, siswa memasuki kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai jadwal yang telah disusun hingga pukul 09.40 WIB.
3. Program tahfidzul Qur'an yang tertera adalah diberlakukan kepada setiap kelas dengan Cara bergantian mulai dari kelas VII hingga IX. Mekanisme yang diberlakukan adalah setelah siswa menghapalkan surat yang ditargetkan ketika di rumah ataupun di asrama, siswa menyetorkan kepada guru pengawas.
4. Pelajaran dilanjutkan hingga waktu sholat dhuhur tiba, setelah anak – anak sholat dhuhur siswa diminta untuk membaca bacaan atau yang sering disebut dengan literasi dan beristirahat hingga pukul 13.00 WIB.
5. Materi pelajaran selesai pada pukul 14.50 dilanjutkan dengan sholat ashar dan membersihkan kelas masing – masing. Pengaturan jadwal piket ditentukan oleh kelas masing-masing sesuai dengan keputusan mufakat dan wajib dilaksanakan setiap usai kegiatan belajar mengajar selesai.
6. Sebelum kegiatan belajar mengajar, guru mempresensi siswa dan meminta siswa untuk mengisi lembar mutaba'ah dengan jujur.
7. Dalam implementasinya, setiap guru menerapkan metode pembelajaran yang berbeda-beda. Guru Matematika mengajar dengan metode kuis. Guru

Mencatat beberapa soal di papan tulis, kemudian siswa berlomba-lomba mengerjakannya secara individu. Guru Melakukan pembahasan dengan ceramah dan mencatatnya di papan tulis. Beberapa siswa bertanya saat guru melakukan pembahasan. Guru Membuka kesempatan untuk bertanya pada siswa yang belum memahami materi.

8. Setelah rangkain kegiatan belajar mengajar selesai, siswa segera melakukan dan mendatangi lokasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditentukan maupun yang menjadi pilihan siswa itu sendiri. Untuk hari senin, kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan adalah kepramukaan, futsal, catur dan panahan bagi siswi SMPIT Abu Bakar.
9. Kegiatan kepramukaan adalah kegiatan wajib bagi seluruh siswa SMPIT Abu Bakar, dalam kegiatan ini siswa diajarkan untuk tali temali, perkemahan singkat, mendirikan tenda, dan beberapa pelajaran kepramukaan dasar hingga siswa dianggap siap untuk melakukan perkemahann di luar.
10. Untuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya seperti panahan, catur dan futsal merupakan kegiatan ekstra tambahan yang dapat dipilih siswa atas persetujuan dari Pembina kegiatan ekstra utama. Disana siswa diberikan pembekalan untuk berlandung dan mencetak kemampuan sesuai dengan minat dan bakatnya.



## CATATAN LAPANGAN 2

Hari : Selasa, 20 November 2018  
Tempat : Lingkungan SMPIT Abu Bakar Yogyakarta  
Waktu : Tahfidz  
Pelajaran/kegiatan : 07.30-08.10

1. Sholat Dhuha
2. Tilawah QS Ar-Rahman
3. Materi pelajaran
4. Program Tahfidzul Qur'an
5. Istirahat
6. Mata pelajaran
7. Bina Pribadi Islam
8. Sholat Dhuhur dan Istirahat
9. Literasi
10. Materi Pelajaran
11. Cleaning time
12. Sholat Ashar
13. Ekstrakurikuler
14. Bimbingan Konseling

Hasil Pengamatan yang didapatkan :

1. Seperti pada kegiatan belajar mengajar sebelumnya, siswa SMPIT Abu Bakar diminta untuk sholat dhuha dan tilawah sesuai dengan target yang ditetapkan. Pada hari ini, siswa diminta untuk bertilawah QS Ar-Rahman.
2. Sekitar pukul 07.40 WIB, siswa memasuki kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai jadwal yang telah disusun hingga pukul 09.40 WIB.
3. Program tahfidzul pada hari ini masih dilakukan per ruangan dengan mentor yang telah ditentukan.
4. Perbedaan dengan hari sebelumnya, di hari selasa siswa diberikan satu mata pelajaran khusus yaitu Bina Pribadi Islam yaitu kegiatan yang mengajarkan anak untuk ber-akhlak mulia, fiqih dan beberapa materi lainnya yang langsung di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pelajaran dilanjutkan hingga waktu sholat dhuhur tiba, setelah anak – anak sholat dhuhur siswa diminta untuk membaca bacaan atau yang sering disebut dengan literasi dan istirahat hingga pukul 13.00 WIB.
6. Materi pelajaran selesai pada pukul 14.50 dilanjutkan dengan sholat ashar dan membersihkan kelas masing – masing. Pengaturan jadwal piket ditentukan oleh kelas masing-masing sesuai dengan keputusan mufakat dan wajib dilaksanakan setiap usai kegiatan belajar mengajar selesai.

7. Sebelum kegiatan belajar mengajar, guru mempresensi siswa dan meminta siswa untuk mengisi lembar mutaba'ah dengan jujur. Metode pengajaran yang digunakan oleh masing masing guru masih sama dengan inovasi yang berbeda-beda, ada yang menggunakan metode ceramah, quis dan yang lainnya sesuai dengan kepentingan materi yang diajarkan.
8. Setelah rangkaian kegiatan belajar mengajar selesai, siswa segera melakukan dan mendatangi lokasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditentukan maupun yang menjadi pilihan siswa itu sendiri. Untuk hari selasa, kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan adalah karate, ESC, Jurnalistik, BSMR, Elektronika, KIR dan Panahan putri.
9. Adanya materi Bimbingan dan Konseling di akhir kegiatan belajar mengajar pada hari selasa yang wajib di ikuti oleh setiap siswa di SMPIT Abu Bakar dengan tujuan adalah denan diadakannya bimbingan konseling tersebut, siswa yang memiliki permasalahan baik tentang sekolah, rumah dan atau lingkungan tempat tinggal sehingga berdampak pada kemajuan hasil belajar, keuangan dan masalah lainnya selama sekolah bisa menjadi penengah, siswa akan di bimbing hingga permasalahan tersebut teratasi.





**LAMPIRAN 6**  
**DOKUMENTASI**  
**KEGIATAN**



**Kegiatan Peduli Bencana SMPIT Abu Bakar Yogyakarta**



**Ekstrakurikuler Menari**





**Ekstrakurikuler English Speaking Club SMPIT Abu Bakar Yogyakarta**





**Kegiatan Tilawah dan Muroja'ah Siswa Laki-Laki SMPIT Abu Bakar**



**Kegiatan Muroja'ah dan Tilawah Siswa Putri SMPIT Abu Bakar Yogyakarta**



**Kegiatan Futsal SMPIT Abu Bakar Yogyakarta**





**Kegiatan Kepramukaan Siswa Laki-Laki SMPIT Abu Bakar Yogyakarta**



**Kegiatan Kepramukaan Siswa Perempuan SMPIT Abu Bakar**



**Kegiatan Makan Bersama Siswa SMPIT Abu Bakar**





**Baris Berbaris Siswa SMPIT Abu Bakar Yogyakarta**





YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ABU BAKAR  
**SMP ISLAM TERPADU ABU BAKAR YOGYAKARTA**  
**TERAKREDITASI : A**

SEKOLAH STANDAR NASIONAL : SK SSN No. 165 / 03 / KP / 2011  
JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU INDONESIA : LISENSI SANGAT BAIK No. 001/BL-JSIT/SMP/VII/2017

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : D-03/ 123/ II/ 2018

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Herry Purwanto, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Instansi : SMPIT ABU BAKAR YOGYAKARTA

Alamat : Jl. Veteran Gg. Berkisar 716 Q Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta 55161

Menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Mursyid

NIM : 1520011049

Program : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Semester : VI (Enam)

Tahun Akademik : 2017/2018

Nama tersebut diatas telah diijinkan untuk melakukan penelitian di sekolah kami SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Februari 2018

Kepala Sekolah

Herry Purwanto, S.Pd

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Data Pribadi**

Nama Lengkap : Muhammad Mursyid  
TTL : Gorontalo, 15 September 1991  
Alamat : Jl. Imogiri Barat, Bangunharjo, Sewon, Bantul  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Telepon/Hp : 085851717486

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Angkatan 2003 di SDN 37 Kota Tengah Gorontalo
2. Angkatan 2006 di Mts.N Kota Gorontalo
3. Angkatan 2010 di Pondok Pesantren Darussalam Gontor Ponorogo
4. Angkatan 2011 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

### **C. Riwayat Pekerjaan**

1. Guru Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta
2. Guru Al-Quran Hadis di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta

### **D. Riwayat Pengalaman Organisasi**

1. Menjadi Anggota IKPM Alumni Pondok Pesantren Darussalam Gontor se-Yogyakarta
2. Menjadi tim penulis soal Bahasa Arab sekolah/madrasah Muhammadiyah di Yogyakarta.
3. Menjadi Ketua Mubaligh Hijrah di daerah Manding Bantul Yogyakarta